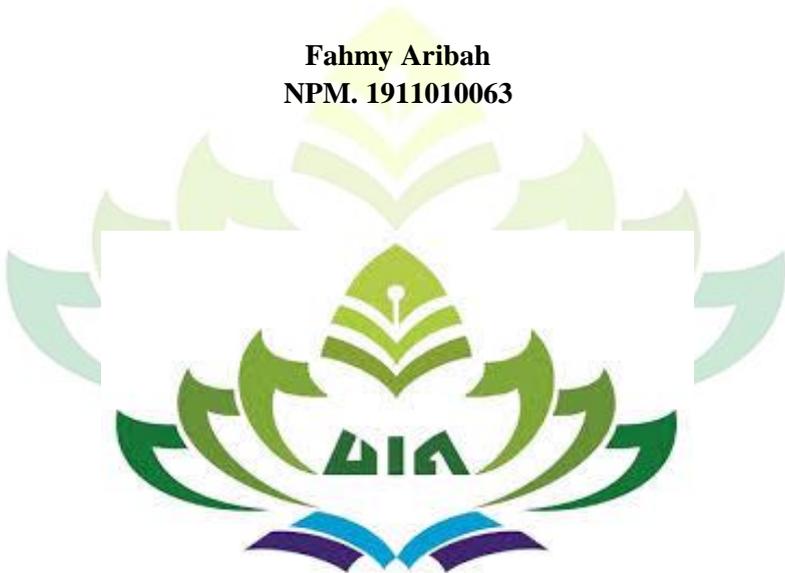


**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT  
PESERTA DIDIK DI SMP N1 JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Fahmy Aribah  
NPM. 1911010063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTANLAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT  
PESERTA DIDIK DI SMP N1 JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Fahmy Aribah  
NPM. 1911010063**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.**

**Pembimbing 2 : Era Octafiona, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan ketika prapenelitian di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan adalah adanya perbedaan sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam pada materi shalat ada sejumlah peserta didik terdapat sebagian belum memahami dan melaksanakan ibadah praktik shalat dengan baik. Pembelajaran pendidikan agama islam sangat penting dalam meningkatkan ibadah praktis peserta didik. Dari fakta-fakta tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran pai efektif dalam peningkatkan ibadah praktis peserta didik. Penelitian ini hendak mengungkapkan bagaimana efektivitas pembelajaran PAI dalam materi shalat dan bagaimana kemampuan atau skill peserta didik SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan dalam pengamalan ibadah praktis shalat.

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif Kualitatif lapangan (field research). Metode penelitian digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan praktik ibadah siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mengidentifikasi informan. Sumber data yang digunakan dibagi dua kelompok, yaitu data primer (primer) dan data pelengkap (sekunder). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan catatan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi Data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk uji keabsahan data, peneliti Menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pai dalam materi shalat di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan sangat efektif dengan melibatkan beberapa aspek sehingga terdapat peningkatan beribadah dan penilaian. Selain itu pembelajaran pendidikan agama islam materi shalat di SMP Negeri 1 Jati Agung juga mempunyai metode dan strategi tersendiri dalam meningkatkan ibadah praktis peserta didik. Kemampuan atau skill peserta didik dalam pengamalan shalat dilihat dari cara memahami petunjuk dalam Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan shalat, seperti tata cara, waktu-waktu shalat, dan bacaan yang dianjurkan.

***Kata kunci :Ibadah Shalat, Pembelajaran PAI, Peserta Didik.***

## **ABSTRACT**

*The problem found during pre-research at SMP Negeri 1 Jati Agung South Lampung was that there were differences before and after implementing Islamic religious education learning on prayer material, there were a number of students, some of whom did not understand and carry out prayer practices well. Learning Islamic religious education is very important in improving students' practical worship. These facts indicate that pie learning is effective in increasing students' practical worship. This research aims to reveal how effective PAI learning is in prayer material and what the abilities or skills of students at SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan are in the practical practice of prayer.*

*The type of research used by researchers is descriptive qualitative field research. The research method was used to determine and describe the effectiveness of Islamic religious education learning in improving students' worship practices at SMP Negeri 1 Jati Agung South Lampung. This research uses a purposive sampling technique to identify informants. The data sources used are divided into two groups, namely primary data (primary) and complementary data (secondary). The data collection techniques used were observation, interviews and notes. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. To test the validity of the data, researchers used source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.*

*The results of the research show that the effectiveness of learning pai in prayer material at SMP Negeri 1 Jati Agung South Lampung is very effective by involving several aspects so that there is an increase in worship and assessment. Apart from that, learning Islamic religious education about prayer material at SMP Negeri 1 Jati Agung also has its own methods and strategies in improving students' practical worship. Students' abilities or skills in practicing prayer can be seen from how to understand the instructions in the Al-Qur'an and Hadith related to prayer, such as procedures, prayer times, and recommended reading.*

**Keywords : Prayer Service, PAI Learning, Students.**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung No.Hand Phone . 08219632338*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmy Aribah  
NPM :1911010063  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang saya ajukan dalam pendaftaran Munaqosyah adalah benar-benar asli, tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika dikemudian hari ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hokum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 29 Desember 2023

Penulis,



Fahmy Aribah

1911010063



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 1 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Nama** : **Fahmy Aribah**  
**NPM** : **1911010063**  
**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**NIP.196111091990031003**

  
**Era Octafiona, M.Pd**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN”** Oleh: **FAHMY ARIBAH, NPM: 1911010063,** Prodi: **Pendidikan Agama Islam (PAI),** telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal : **Rabu, 03 Januari 2024** pukul 09:30 – 11:00 WIB.

**TIM MUNAQSAH**

Ketua Sidang : **Dr.Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Dra. Beti Susilawati, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd,I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof.Dr.H.Syaiful Anwar, M.Pd**(.....)

Penguji Pendamping II : **Era Octafiona, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**NirvaDiana, M. Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

”Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

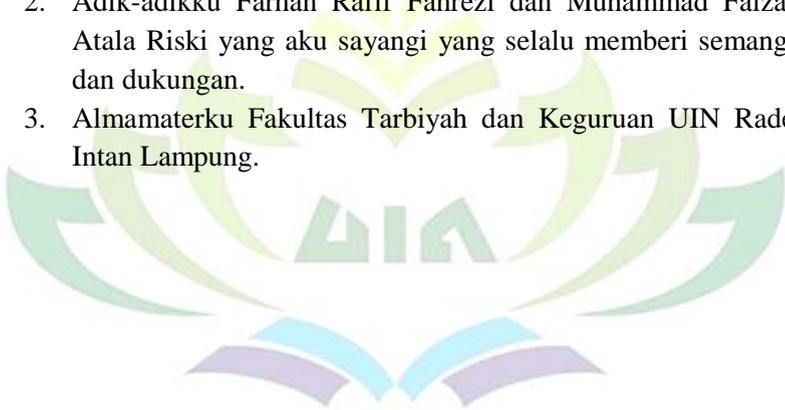
(Q.S Al-Insyirah [94] : 7)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan pertolonganNya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibundaku Poniyah dan ayahanda Suroto, S.Pd.i yang kucintai karena Allah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, pengertian, dan senantiasa mengiringi langkah penulis dengan doa restunya; juga sebagai tanda terimakasih atas pendidikan yang diberikan, kebutuhan yang dicukupkan, kepercayaan yang dilayangkan.
2. Adik-adikku Farhan Rafif Fahrezi dan Muhammad Faizam Atala Riski yang aku sayangi yang selalu memberi semangat dan dukungan.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama penulis Fahmy Aribah lahir di Bandar Lampung pada tanggal 02 Februari 2001. Ayah bernama Suroto, S.Pd.i dan ibu bernama Poniyah. Penulis memulai pendidikannya tahun 2006 di TK Dharma Wanita tamat pada tahun 2007, lalu melanjutkan di SDN 2 Marga Agung tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Marga Agung tama pada tahun 2016, pada tahun 2014 penulis sempat dipilih dan dipercaya sebagai ketua OSIS selama 1 tahun jabatan. Berikutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung, pada tahun 2017 hingga 2019 penulis mengikuti Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).

Setelah itu pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis mengikuti kegiatan UKM yang ada di kampus yaitu HIQMA.

Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Gunung Sulah Way halim Bandar Lampung dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Praktis Peserta Didik Di SMP N 1 Jati Agung Lampung Selatan".

Sholawat beserta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program PAI Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah, dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Lampung beserta para pegawai dan staf dekanat.
2. Ibu Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Miss Era Octafiona, M.Pd. selaku pembimbing II.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis, semoga bermanfaat di dunia dan akhirat.
5. Kepala SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan serta dewan guru yang telah memberikan dukungan dan pengarahan serta mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian sehingga skripsi ini selesai.
6. Annas Nasrullah, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh

kesah saya, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya serta selalu ada disaat penulis butuh bantuan.

7. Saudara, sahabat dan teman dekatku yang sudah membantu dan direpotkan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan kelas A angkatan 2019 serta seluruh rekan prodi PAI angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, baik secara moril maupun material, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin ya rabbala'alaamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2023  
Penulis

Fahmy Aribah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>25</b>
A. Efektivitas .....	25
1. Pengertian Efektivitas .....	25
2. Konsep Belajar.....	27
3. Konsep Efektivitas .....	30
4. Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Ibadah .	32
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	34
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	37

3. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	41
4. Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
5. Metode dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	44
6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	50
7. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
C. Ibadah Praktis.....	55
1. Pengertian Ibadah.....	55
2. Pengertian Shalat.....	55
3. Keutamaan Shalat.....	57
4. Manfaat Shalat .....	59
5. Tata Cara Shalat .....	61
6. Hikmah Ibadah Shalat .....	64
D. Peserta Didik .....	67
1. Pengertian Peserta Didik .....	67
2. Batas Awal dan Akhir Pendidikan Peserta Didik ..	69
3. Akhlak Peserta Didik.....	71
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	73
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	78
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>87</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	87
B. Temuan Penelitian .....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Simpulan .....	107
B. Rekomendasi .....	107
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Ruang Kelas SMPN 1 Jati Agung

Tabel 2 Data Ruang Lain SMPN 1 Jati Agung

Tabel 3 Jumlah Siswa Pertahun

Tabel 4 Jumlah Guru/Staf

Tabel 5 Nilai Praktik Ibadah



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitia
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Prapenelitian
- Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian (balasan)
- Lampiran 6 Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Prapenelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara terperinci, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti yang terdapat pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan” Agar dapat mudah dipahami dan tidak menimbulkan sebuah permasalahan maka dengan ini penulis menguraikan secara singkat.

Adapun istilah yang terdapat dalam judul ditegaskan sebagai berikut.

### 1. Efektivitas

secara umum adalah merupakan suatu yang menunjukkan sampai seberapa jauh tingkatan pencapaian suatu tujuan atau suatu target dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, baik itu secara kuantitas, kualitas, maupun waktu.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan makna efektivitas yang dikemukakan oleh Menurut Hoy dan Miskel, efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, ”doing the right things”.<sup>2</sup>

### 2. Pembelajaran Pendidikan agama islam

Menurut E.Mulyasa, proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaktif antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik selama proses

---

<sup>1</sup> Afifatu Rohmawati, ‘Efektivitas Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), 15–32.

<sup>2</sup> Dr. Ahim Surachim, M.Pd. M.Si., *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (bandung: alfabeta, cv, 2016). Cet. I, h. 138.

pembelajaran. Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh.<sup>3</sup> Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam adalah suatu proses perencanaan yang secara sistematis dan menyeluruh menanamkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Tentunya nilai-nilai religi yang terkandung didalamnya berakar pada prinsip-prinsip pendidikan agama Islam, yaitu suatu proses perencanaan yang sistematis dan menyeluruh untuk menanamkan ilmu dan nilai-nilai religi kepada peserta didik. Tentu saja, nilai-nilai agama yang relevan berasal dari prinsip.<sup>5</sup> pembelajaran PAI yaitu proses pendidikan yang memfokuskan untuk mempelajari agama Islam sehingga siswa menguasai tiga aspek (afektif, kognitif dan psikomotorik) yang berkaitan dengan segala peristiwa yang berhubungan dengan ajaran Islam.

### 3. Ibadah shalat.

ibadah shalat adalah pelaksanaan perintah Tuhan sebagai perwujudan ketaatan manusia kepada Tuhan melalui salah satu ibadah shalat. Menurut ulama akhlak, ibadah ialah: pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah-Nya. Sedangkan dari segi bahasa, shalat sama dengan doa, sedangkan menurut

---

<sup>3</sup> Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag. M.Pd.I, *Pembelajaran Sistem PAI* (Mataram: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018). Cet I, H. 92.

<sup>4</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: BUMI AKSARA, 2014). Cet. XI, h. 28

<sup>5</sup> Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, ed. by Nurussakinah Daulay, M.A (JAKARTA: KENCANA, 2014), Cet I, h. 11.

syariat ialah berarti perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>6</sup> Ibadah dimaknai secara sederhana sebagai persembahan. Oleh karena itu, beribadah dapat berarti mengabdikan diri kepada Allah SWT. Telah disinggung sebelumnya bahwa bagi orang yang beriman (beriman) kepada Allah SWT, detak jantung dan gerak langkah serta segala sesuatu yang dilakukannya dimaksudkan sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Apapun yang dilakukan seorang muslim, selama itu baik dan semata-mata untuk keridhaan Allah, maka perbuatan itu patut disembah di sisi Allah SWT.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, makna judul proposal skripsi ini dapat diartikan suatu proses dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran pendidikan agama islam untuk menaikkan menjadi lebih baik dalam melakukan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada dasarnya melibatkan banyak interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif ketika interaksi antara guru dan peserta didik di kelas sedang berlangsung. Jika tidak, pembelajaran akan berlangsung tidak efektif ketika proses interaksi antara peserta didik dan guru tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan situasi dimana guru dapat melakukannya memudahkan peserta didik untuk belajar dan mendorong mereka untuk mempelajari apa menjadi keterampilan yang diidentifikasi oleh sekolah sebagai prediktor masa depan. Untuk mencapai hal itu, dalam

---

<sup>6</sup> Dr. H. Khoirul Abror, M.H *FIQH IBADAH* (yogyakarta: phoenix, 2019), Cet. I, h.1.

<sup>7</sup> Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntutan Rasulullah SAW* (yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016).

pengajaran pedagogi agama Islam harus menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan konsisten dengan realita pengalaman peserta didik dalam kehidupan.

Pembelajaran atau ungkapan sebelumnya “pengajaran“ adalah suatu usaha untuk mengajar siswa. Oemar Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah perpaduan antara faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif menurut M. Sobry Sutikno adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari dengan mudah, menarik dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Menurut E.Mulyasa, proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaktif antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik selama proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia agar dapat menjalankan kehidupan dengan lebih baik. Sebagai suatu kebutuhan dasar, tentu pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.<sup>8</sup> Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Berdasarkan tujuan nasional tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Berangkat dari nilai-nilai keagamaan yang dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membentuk karakter yang baik dalam diri seseorang sehingga dapat melahirkan perbuatan atau akhlak yang mulia. Akhlak yang

---

<sup>8</sup>, Era Octafiona, and Erni Yusnita, ‘The Role of Public Speaking in Islamic Religious Education Learning in the Digital Age’, *Jurnal Pendidikan Islam* 13.2 (2022), 203–13.

dibangun dengan baik sejak dini akan dapat menjadikan seorang muslim berkepribadian luhur sehingga ajaran Islam dapat terealisasi dalam kehidupan. Kepribadian seorang muslim dapat terbentuk melalui pendidikan agama karena melalui pendidikan agamalah terjadi transformasi antara pengetahuan, nilai moral, dan pengendalian perilaku.<sup>9</sup>

Agama menjadi penuntun arah kehidupan manusia dan sebagai pondasi dalam diri seseorang. Apabila pondasinya sudah kokoh, maka seseorang akan dapat dan senantiasa bertahan ketika badai ujian kehidupan menerpa. Hal ini turut menjadi perhatian negara Indonesia agar generasi bangsanya memiliki keselarasan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan. Karena berilmu saja tidak cukup untuk membawa Indonesia maju dan bebas dari korupsi. Begitupun sebaliknya, beragama saja tanpa berilmu tidak akan dapat menciptakan perubahan. Peserta didik sebagai generasi emas bangsa harus memiliki pondasi keagamaan yang kuat agar dapat menjadi pemimpin negeri yang tidak dibutakan oleh kekayaan dan kedudukan hingga menjerumuskan diri ke dalam tindakan hina, melainkan agar dapat menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana sebagai bentuk perjuangan dan pengabdian untuk memajukan dan memakmurkan negara juga menegakkan syari'at Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam semata-mata mengharap ridha Allah SWT.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Penanaman nilai-nilai islami dilakukan untuk memperkuat iman dan takwa pada setiap pribadi muslim.

Jasmani berpendapat bahwa pendidikan merupakan

---

<sup>9</sup> Erni Yusnita and Era Octafiona, 'PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA', 2.1 (2021), 16-27.

<sup>10</sup> Adi Wijayanto, *Heterogenitas Pembelajaran Bahasa Dan Literasi* (OSF Preprints, 2023), 12-16.

salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dan memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan hidupnya.

Agama Islam juga menganjurkan untuk selalu beriman dan belajar, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَحْذَرُ الْآخِرَةِ

وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ

وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

**Artinya:** “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud lalu berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. (Qs. Az-Zumar ayat9)

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam memprsiapkan peseta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran disekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa taaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama islam disekolah tidak hanya diberikan berupa materi-materi saja tetapi juga mengajarkan untuk melaksanakan pengamalan ibadah praktis sholat.

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran islam secara baik dan benar.<sup>12</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran disekolah umum mempunyai peran penting dalam menanamkan rasa taqwa kepada Allah SWT yang pada akhirnya dapat menimbulkan rasa keagamaan yang kuat dan melahirkan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran yang diyakini tentunya juga dengan melaksanakan ibadah secara sempurna sebagai bekal diakhirat.

Inti ajaran islam pada garis besarnya berisi aqidah (iman atau tauhid), syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah shalat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik dilihat dengan cara memperoleh perintahnya yang diperoleh secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama islam maupun dampak atau faedahnya.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama islam. Bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki

---

(bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

<sup>12</sup> Yoga Ade Putra and Suyadi Suyadi, 'Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SDN Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2020), 181–200 <<https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1097>>.

kwalitas iman, taqwa, dan akhlak mulia supaya mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah merupakan hal pokok didalam islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaNya. Ayat tersebut menerangkan bahwasanya manusia diciptakan kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah disini bermacam-macam cara. Salah satunya shalat, shalat disini hukumnya wajib bagi setiap umat islam.

Sebagai guru di PAI, tujuan terpenting kami adalah agar siswa kami konsisten menjalankan ibadah dan segala aturan agama dalam kehidupannya. Oleh karena itu, guru PAI harus membina peserta didiknya hingga mencapai titik konsistensi atau istiqomah. Pemahaman, penerapan, dan pembiasaan agama secara benar memberikan dampak positif pada seluruh aspek kehidupan sekuler seseorang, dalam hal ini peserta didik tidak hanya melaksanakan shalat yang wajib, shalat sunnah juga perlu diperhatikan dan dilaksanakan. Membiasakan diri dengan kebiasaan shalat sunnah mengajarkan kita untuk tidak menganggap remeh hal-hal yang tidak diperlukan.

Shalat merupakan pangkal dan tiangnya ibadah yang lainnya. Dan merupakan ibadah yang afdhal. Sebab itu, shalat juga merupakan penghapus dosa dan kesalahan. Shalat dapat menciptakan rasa aman dan terpelihara bagi seorang hamba selama hidup didunia. Dan shalat juga merupakan janji dari Allah SWT sebagai persyaratan masuk surga diakhirat kelak.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntutan Rasulullah SAW*

Pembelajaran ditingkat sekolah menengah pertama salah satunya SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan, shalat fardhu menjadi salah satu kurikulum sehingga keharusan bagi setiap muslim untuk melaksanakan dan mengamalkannya. Hal ini menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran pendidikan agama islam pada materi shalat dan melihat sejauh mana kemampuan atau skill peserta didik dalam mengamalkan ibadah praktis shalat.

Kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama islam dalam praktik ibadah pada peserta didik pihak sekolah menyadari bahwa SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan masih memiliki kelemahan, diantaranya adalah disinyalir bahwa SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan yang belum mampu untuk meningkatkan kualitas lulusan peserta didik yang bermutu unggul dengan nilai pengamalan beribadah yang tinggi, kualitas guru atau kurangnya pemahaman peserta didik dan pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama ke dalam setiap mata pelajaran.

Berdasarkan prapenelitian yang peneliti lakukan di SMP N1 Jati Agung Lampung Selatan didapatkan suatu fenomena pelaksanaan KBM pada mata pelajaran pai dengan materi bab sholat, saat itu dilaksanakannya praktik sholat oleh peserta didik di mushola sekolah

Hasil temuan awal peneliti dalam mencari data melalui wawancara bersama guru bidang study PAI yang mengajar kelas IX yang tertuang 7 lokal atau kelas dengan jumlah 213 orang, dari jumlah peserta didik terdapat sebagian belum memahami dan melaksanakan ibadah praktik shalat dengan baik. Oleh sebab itu pembelajaran pendidikan agama islam sangat penting dalam meningkatkan ibadah praktis peserta didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan. Peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya perbedaan peserta didik pada saat

sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam pada materi shalat serta diberinya contoh praktik shalat yang benar oleh guru mapel sesuai dengan urutan, bacaan dan gerakan sholat.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan ibadah sholat peserta didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Efektivitas Pembelajaran pendidikan agama islam dalam materi shalat di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.
2. Kemampuan atau skill peserta didik SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan dalam pengamalan ibadah praktis shalat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang ditemukan dilapangan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam materi shalat di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan?
2. Bagaimana kemampuan atau skill peserta didik SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan dalam pengamalan ibadah praktis shalat?

### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam materi shalat di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui kemampuan atau skill peserta didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan dalam pengamalan ibadah praktis shalat.

### **F. Manfaat Masalah**

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk mengetahui secara nyata tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan ketika meneliti efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan ibadah praktis peserta didik dan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

##### **b. Bagi pendidik**

1) Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan proses belajar, khususnya pengaruh pembelajaran PAI dalam meningkatkan

ibadah praktis shalat.

- 2) Guru lebih termotivasi untuk mengembangkan kesadaran dan kemampuan dalam meningkatkan ibadah praktis peserta didik.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai pengetahuan dan sumber referensi dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran PAI untuk meningkatkan ibadah praktis peserta didik.

d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu sekolah, yakni dengan meningkatkan pengamalan ibadah praktis shalat pada peserta didik melalui pembelajaran PAI dalam materi shalat.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan survei yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Jurnal ini ditulis oleh Endah Wahyuningsih, Suhadi, M Fathurrohman. Mahasiswa Institut Islam Mamba' ul 'Ulum Surakarta dengan judul "Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar". Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas materi pendidikan agama islam terhadap peningkatan shalat wajib lima waktu siswa di SD Negeri 01 Lalung Karanganyar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (komparasional), pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggunakan metode t dengan rumus *paired sample t test* yang telah dilakukan peneliti diperoleh nilai hitung sebesar 6.487. Sedangkan nilai table pada taraf signifikan 5% sebesar 2,064. Maka diperoleh hasil

bahwasanya t hitung peningkatan shalat siswa setelah penyampaian materi PAI (bab shalat).<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri. Yang mana persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai efektivitas PAI dalam meningkatkan praktik shalat. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis mencari adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah diberikan nya materi bab shalat apakah efektif dalam meningkatkan ibadah praktik peserta didik dijenjang sekolah menengah pertama (SMP) sedangkan penelitian terdahulu dijenjang sekolah dasar (SD), serta penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan fenomena atau kondisi apa yang terjadi di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

2. Jurnal ini ditulis oleh Husnan Sulaiman, Maden Ahmad Dhulyaden dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayongbong”. Mahasiswa STAI Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi serta teknik analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Adapun pendekatan Guru dalam Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya

---

<sup>14</sup>Endah Wahyuningsih, Suhadi Suhadi, and M. Fathurrohman, ‘Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8381–87 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3820>>.

pendekatan persuasif didalam dan di luar kelas dalam artian lembaga membangun kerjasama dengan tokoh masyarakat seperti mengadakan pendidikan non formak diluar jam sekolah, pesantren kilat ramdana yang diberi taraf ketika mengikutinya, kekuasaan dan teguran yang membangun dan mengarahkan perilaku peserta didik ke hal yang lebih baik lagi.<sup>15</sup> Perbedaan antara peneliti ini ialah terletak pada sasaran penelitian yaitu penelitian terdahulu meneliti mengenai efektivitas pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa namun penelitian sekarang meneliti mengenai efektivitas PAI dalam meningkatkan ibadah praktik peserta didik.

3. Artikel penelitian oleh Yoga Ade Putra dan Suyadi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SD N Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Penerapan metode demonstrasi pada materi sholat kelas 3 sd n dayuharjo kecamatan ngaglik kabupaten sleman Yogyakarta materi sholat kelas 3 SD N Dayuharjo. Metode penelitian ini adalah kualitatif jenis Fenomenologi. Subjek penelitian adalah guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi sholat kelas 3 SD N Dayuharjo. Hasil penelitian yaitu penerapan metode demonstrasi sangat baik diterapkan dalam pelajaran materi sholat. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran guru dituntut untuk memperagakan langsung materi gerakan sholat kepada peserta didik agar dapat menerima dan mengikuti yang diperagakan guru dengan baik dan benar. Penggunaan metode demonstrasi penting diterapkan dalam pembelajaran PAI materi sholat karena perrhatian peserta didik

---

<sup>15</sup>Husnan Sulaiman, Maden Ahmad Dhulyaden, and Kualitas Akhlak Siswa, ‘Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas Vii Smpn 3 Bayongbong’, 1–7.

dapat lebih terpusat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang dipelajari peserta didik lebih terarah.<sup>16</sup> Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu meneliti penerapan metode demonstrasi pada materi sholat kelas 3 SD, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus meneliti efektivitas PAI dalam meningkatkan ibadah praktik peserta didik di jenjang SMP.

4. Jurnal ini ditulis oleh Eka Yuni Rahayu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Drill Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Di Tk ‘Aisyiyah 51 Surabaya”. Dari hasil penelitian ini yaitu perbandingan data studi pendahuluan yang terdapat pada kelompok A dan kelompok B. Dapat dilihat dari kelompok A saat itu belum dapat mempraktekkan gerakan sholat, hanya saja dapat menirukan dan menghafal bacaan dari sholat dengan samasama menggunakan metode demonstrasi dan drill, dan penghargaan penilaian anak sebesar 10%, dan setelah tindakan dilaksanakan di kelompok B dengan pengamatan dari guru, anak mengalami peningkatan walaupun belum semua anak mencapai kriteria kesuksesan yang di tetapkan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan guru dari jumlah anak yang tuntas ada 18 anak atau 90% dan tidak tuntas ada 2 anak atau 10%, kriteria yang ditetapkan harus 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Dalam penelitian ini tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ialah sama sama meneliti mengenai ibadah praktik shalat, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu meneliti efektifitas penggunaan metode demonstrasi dan driil dalam meningkatkan

---

<sup>16</sup> Putra and Suyadi.

ibadah sholat di jenjang TK dan peneliti sekarang meneliti efektivitas PAI dalam meningkatkan ibadah praktik peserta didik di SMP.

5. Jurnal ditulis oleh Alif Fajri A, Delly Arhadath, Slamet Muliono R, mahasiswa STAI Ali bin Abi Thalib dengan judul “Efektivitas Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini”. Penelitian dilakukan secara kualitatif menggunakan metode studi literature atau penelitian kepustakaan yang akan dianalisis dan disimpulkan. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran agama islam yang diberikan dari anak usia dini secara teratur dan berkesinabungan untuk melihat perkembangan fungsi otak mereka, otak pada anak usia dini berkembang dengan pesat sehingga proses penyerapan ilmu pendidikan lebih mudah.<sup>17</sup> Perbedaan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu peneliti terdahulu meneliti efektivitas PAI pada anak usia dini, sedangkan peneliti sekarang meneliti efektivitas PAI dalam meningkatkan ibadah praktik peserta didik di jenjang SMP.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argument mengenai permasalahan yang diajukan. Metode disini diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah segala kegiatan pencarian dan percobaan secara alamiah.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

---

<sup>17</sup>ALIF FAJRI ARRIZKI, ‘The Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini’, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 16–23 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1793>>.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Peneliti adalah alat utama, pengambilan sampel sumber data bersifat *purposive* dan *snowballing*. Teknik pengumpulannya menggunakan triangulasi, analisis data induktif, dan penelitian kualitatif untuk menghasilkan temuan yang menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif lapangan (*field research*). Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran pai dalam meningkatkan ibadah praktis peserta didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis serta perilaku yang dapat diamati.<sup>18</sup> Secara filosofis, penelitian kualitatif mengacu pada fenomenologi. Hakikat fenomena dapat diketahui dengan menelusuri kembali objek tersebut dan memberinya kemampuan berbicara melalui deskripsi fenomenologis, seperti yang dikemukakan oleh Husserl. Dari sudut pandang epistemologis, menurut sudut pandang fenomenologis, subjek dan objek tidak dapat dipisahkan dan bertindak bersama-sama untuk memahami fenomena yang berbeda.

Penelitian lapangan (*field research*) digunakan oleh peneliti ketika data yang dibutuhkan hanya tersedia di lapangan.

Jenis penelitian lapangan kualitatif ini mengharuskan peneliti untuk mengamati dan

---

<sup>18</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).

berpartisipasi langsung di lokasi penelitian karena data primer dikumpulkan di lapangan.<sup>19</sup>

Penulis menggunakan metode ini guna mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkan secara cepat.

## **2. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Praktik Peserta Didik.

### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru bidang studi PAI dan Peserta didik SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yan

---

<sup>19</sup>D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sample dengan berbagai pemikiran.<sup>20</sup> Jika akan menjadikan subjek sebagai sample, maka harus memilih subjek yang benar – benar sesuai dengan topik penelitiannya. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan ibadah praktis peserta didik.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Menurut Nasution 1988 dalam buku Sugiyono, metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Observasi dapat berhasil sebagai teknik pengumpulan data itu sendiri, tergantung pada penelitiannya, karena peneliti melihat dan mendengar secara langsung subjek penelitian dan kemudian menarik kesimpulan dari apa yang diperoleh dari penelitian tersebut.

---

<sup>20</sup> D. Sugiyono.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.

Jadi observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah praktis peserta didik SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat dikatakan sebagai peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>22</sup> Dengan demikian, wawancara adalah suatu proses pencarian informasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber guna memperoleh informasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara diajukan kepada guru bidang studi agama Islam untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>23</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data profil sekolah, foto kegiatan siswa dan foto kegiatan penelitian terkait efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah praktis peserta

---

<sup>22</sup> Metode Penelitian Kualitatif, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (jakarta: kencana, 2015), h. 372.

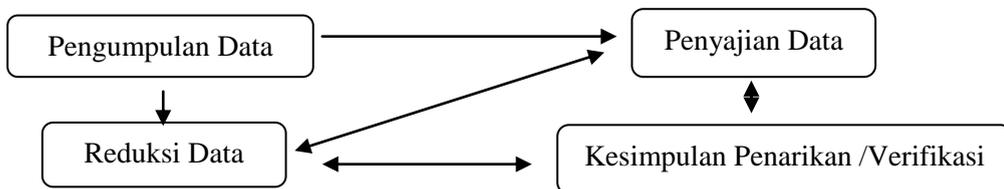
<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: rineka cipta, 2015), h. 274.

didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>24</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

Bagan 1  
Komponen dalam Analisis Data



Komponen dalam analisis data (*interactive model*)  
Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2014:247)

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari

<sup>24</sup>dan Anis Endang Yudi Marihot, Sapta Sari, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2022, Vol. 1.

enelitian kualitatif adalah pada temuan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapat data dari SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan tentang efektivitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup> Kesimpulan penelitian ini nanti akan didapat setelah peneliti melihat bagaimana keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

## 7. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam penelitian, setiap hal yang ditemukan haru dicek dan diuji keabsahannya agar data atau hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk mengecek keabsahan data temuan ini, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu :

### a. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat beberapa jenis triangulasi, dalam uji keabsahan ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber

#### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu biasanya mempengaruhi

---

<sup>25</sup> Sugiyono.

kredibilitas data. Data yang telah dikumpulkan dengan wawancara dipagi hari akan berbeda dengan pada waktu siang atau sore.

## **I. Sistematika Pembahasan**

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, fokus penelitian dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian,
2. BAB II Landasan Teori, pada bagian ini menurut uraian tentang teori, dan kerangka fikir.
3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian, Pada bab ini membahas tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan juga penyajian fakta dan data penelitian.
4. BAB IV Analisa Penelitian, Pada bab ini berisi analisis data penelitian dan temua penelitian.
5. BAB V Penutup, Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Efektivitas

#### 1. Pengertian efektivitas

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.<sup>26</sup> Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas pembelajaran mencerminkan bermaknaan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Efektivitas sebagai upaya meningkatkan makna pelaksanaan pembelajaran tercermin dari perilaku peserta didik dalam belajar, antara lain; kemampuan dan kemauan yang lebih kuat, merasa betah belajar karena mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, dan didukung oleh sumber belajar yang memadai.<sup>27</sup>

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

---

<sup>26</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: balai pustaka, 2015), h.204.

<sup>27</sup> Dr. Ahim Surachim, M.Pd. M.Si., *Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (bandung:alfabeta) 2016 h,138.

Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.<sup>28</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling

bertukar informasi. Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka dapat diartikan

sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian. Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dengan demikian pembelajaran yang efektif disertai mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik pribadi yang mandiri dan pelajar yang efektif.

---

<sup>28</sup> Rohmawati, Afifatu, 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), 15–32..

## 2. Konsep Belajar

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru. Mengenai belajar, menurut Nana Sudjana, belajar melibatkan beberapa pernyataan tentang prosestimbulnya tingkah laku manusia, dalam arti menjelaskan mengapa tingkah laku itu berubah. Meskipun pembelajaran mengacu pada kegiatan guru, namun menjelaskan berbagai upaya untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan (perubahan perilaku siswa). Kaitan antara keduanya, belajar adalah kegiatan dimana guru mengubah tingkah laku siswa berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam teori belajar.

Menurut Morgan, belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (dalam Soekamto & Winataputra. Belajar menimbulkan perubahan tingkah laku (keterampilan) sebagai hasil belajar. Perubahan kemampuan siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sengaja dilaksanakan melalui rencana yang terealisasi dengan baik, dengan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran sebagai aktivitas sadar, guru/pelatih sebagai agen perubahan perlu mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas secara cermat sesuai standar pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu berupa pengelolaan iptek. , etos kerja yang dapat disesuaikan dan keterampilan terkait perkembangan pembangunan maupun kehidupan di masa yang akan datang.

Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat menjadi acuan dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana pendidikan ganda. Rencana pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan standar dan karakteristik pendidikan ganda dimaksudkan agar efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno Tujuan pembelajaran merupakan acuan

dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, yaitu bagaimana; (1) mengorganisasikan materi pembelajaran, (2) mengajarkan atau menerapkan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran seperti yang diinginkan para ilmuwan pembelajaran. Strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan ganda dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi PAILKEM sebagai sinonim pembelajaran aktif, inovatif, ramah lingkungan, kreatif, efektif dan menarik Hamzah B. Uno, dapat menjadi salah satu alternatif pelaksanaan pendidikan ganda yang efektif. Strategi tersebut dijabarkan:

- a. pembelajaran aktif; Strategi mengoptimalkan pembelajaran dengan mengaktifkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberdayakan siswa untuk belajar secara aktif, perasaan belajar, keinginan belajar untuk mencapai tujuan.
- b. Inovatif; adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa dan gurunya untuk berperilaku inovatif, menemukan hal-hal baru dan menerapkannya sebagai proses pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran inovatif dirancang untuk membimbing siswa dalam menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan tren perkembangan.
- c. Lingkungan; Melibatkan lingkungan dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat mendorong kreativitas siswa. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kontekstual, dinamis, dan dunia nyata yang memegang peranan penting dalam pelaksanaannya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan merupakan pengembangan pembelajaran dengan

pendekatan kontekstual yang menekankan pada perkembangan peristiwa yang terjadi di lingkungan siswa.

- d. Kreatif; adalah strategi yang dapat digunakan untuk mendorong kreativitas belajar peserta didik sesuai dengan kemampuannya dalam menginterpretasikan materi pembelajaran, mendorong kreativitas dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan kreativitas dalam menyajikan layanan pembelajaran, sehingga menjadi lebih luwes dan bermakna, tergantung pada gagasannya. dari kecepatan siswa . Strategi pembelajaran kreatif dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam memecahkan masalah belajar.
- e. Efisien; adalah strategi pembelajaran yang memperhatikan karakteristik belajar siswa, seperti B. kemampuan belajar, pentingnya materi pembelajaran, kesesuaian metode yang digunakan, ketepatan alat bantu atau media pembelajaran dan cara penyampaiannya. hasil belajar dievaluasi. disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar siswa. Strategi pembelajaran yang efektif mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar terlebih dahulu sehingga dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam waktu yang terbatas untuk membimbing siswa dalam mempelajari keterampilan tertentu.
- f. Menarik; Strategi ini menuntut kemampuan guru untuk merencanakan dan menyajikan proses pembelajaran yang lebih menarik yang memungkinkan siswa betah saat belajar, ingin belajar, dan belajar sesuai dengan harapannya. Pembelajaran yang menarik memerlukan suasana yang kondusif, peran aktif guru sebagai inisiator pembelajaran, tersedianya fasilitas, lingkungan

yang kondusif, metode yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan layanan yang sesuai dengan kecepatan belajar siswa.

Strategi PAILKEM yang terkait dengan kebutuhan belajar siswa, kompetensi guru sebagai pelaksana perubahan dan pelaksana pembelajaran di tingkat kelas, dalam pelaksanaannya mensyaratkan kemampuan menyajikan pembelajaran efektif.<sup>29</sup>

### **3. Konsep Efektivitas**

Terdapat beberapa pengertian efektivitas, karena pakar memandangnya sebagai produk, proses, integrasi keduanya. Menurut Mullins, L. J.

Effectiveness is concern with 'doing the right things' and relates to output of the job and what the manager actually achieve, while efficiency is concerned with 'doing things right, and relates to inputs and what the manager does. To be efficient the manager must attend therefore to the input requirements of the job, to clarification of objectives, planning, organization, direction, and control. But in order to be effective, the manager must give attention to output of the job, to performance in term to such factors as obtaining best possible result in the important areas of the organization, optimizing use or resources, increasing profitability, and attainment of the aims and objectives of the organization. Therefore, effectiveness must be related to the achievement of some purpose, objective or task-to the performance of the process of management and the execution of work.

Efektivitas penekanannya pada pengerjaan sesuatu secara benar (doing the right things), berkaitan dengan hasil (output). Efisien, bagaimana mengerjakan sesuatu dengan benar (doing things right), kaitannya dengan input adalah bagaimana manajer merencanakan, memperhatikan pentingnya input suatu proses yaitu

---

<sup>29</sup> Ibid., H. 139.

menjelaskan perencanaan, pengorganisasian, dan control. Sedangkan penjelasan efektivitas, manajer harus memperhatikan output dari suatu proses, berkaitan dengan unsur-unsur organisasi, optimalisasi penggunaan sumber, peningkatan keuntungan, mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, sasaran dan tugas, serta kinerja.

Menurut Joseph Prokopenko, efektivitas adalah sejauh mana tujuan tercapai. Menurut Hoy dan Miskel, efektivitas adalah sejauh mana tujuan tercapai. Ketiga makna tersebut, bila dikaitkan dengan aktivitas organisasi, menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat menggunakan setiap sumber daya untuk mencapai tujuannya. Proses, yaitu kemampuan organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya yang langka dan berharga secerdas mungkin dalam mengejar tujuannya.<sup>30</sup>

Efektivitas adalah upaya untuk menggabungkan kuantitas dan kualitas produk, efisiensi, kustomisasi, dan fleksibilitas untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hersey Blanchard dan Johnson, keefektifan adalah fondasi kesuksesan dan efisiensi adalah hal minimal untuk bantuan pasca-keberhasilan.

Menurut Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard, dan Dewey E. Johnson, efisiensi adalah melakukan hal yang benar dan efektivitas adalah melakukan hal yang benar. Menurut Peter Drucker, efektivitas adalah dasar keberhasilan. Efektivitas menggambarkan langkah-langkah dalam suatu proses atau kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Nana Rukmana, D.W. Efektivitas mencakup semua proses masukan dan kegiatan keluaran/produk. Acuan untuk melakukan pelatihan ganda pada efektivitas input adalah rencana pembelajaran yang dilakukan sesuai standar. Dari perspektif proses,

---

<sup>30</sup> Ibid., H. 140-141.

efektivitas adalah pelaksanaan pembelajaran yang lebih masuk akal dalam mencapai tujuan. Dari segi output, efektifitas menggambarkan suatu produk/hasil yang memenuhi harapan.

Menurut Richard M. Steers, efektivitas dapat dipahami sebagai sejauh mana suatu organisasi berhasil memperoleh dan menggunakan sumber daya untuk mengejar tujuannya. Efektivitas tercermin dalam persiapan yang dapat Anda lakukan untuk mencapai proses pencapaian tujuan yang lebih bermakna. Efektivitas menggambarkan kegunaan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>31</sup>

#### **4. Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Ibadah**

Teori efektivitas Pendidikan Agama Islam adalah suatu konsep yang berkaitan dengan upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran dan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Prof. H. Muhammad Daud Ali, S.H dalam bukunya "Pendidikan Agama Islam", ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Kualitas guru Pendidikan Agama Islam: Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam mengajar. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa memahami ajaran Islam dengan baik dan benar.
- b. Metode pengajaran yang tepat: Metode pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode yang tepat akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih mudah dan efektif.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif: Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Lingkungan yang kondusif juga akan membantu siswa merasa nyaman dan mudah dalam belajar.

---

<sup>31</sup> Ibid., H. 141.

d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan: Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekitar. Kurikulum yang tepat akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan baik dan benar.

Sedangkan Ibnu Katsir, seorang ulama besar yang terkenal dengan tafsir Al-Qur'an-nya, berpendapat bahwa efektivitas ibadah terletak pada kemampuan manusia untuk mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan. Ia berpendapat bahwa ibadah tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan lainnya, seperti aqidah, akhlak, dan muamalah.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Katsir, efektivitas ibadah tergantung pada tiga faktor utama, yaitu:

- 1). Ikhlas dalam melaksanakan ibadah: Ikhlas merupakan faktor penting dalam melaksanakan ibadah. Ibadah yang dilakukan dengan ikhlas, yaitu hanya untuk mencari keridhaan Allah semata, akan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia.
- 2). Memahami tujuan dan manfaat dari ibadah: Sebelum melaksanakan ibadah, manusia harus memahami tujuan dan manfaat dari ibadah tersebut. Hal ini akan membantu manusia untuk melaksanakan ibadah dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi kehidupannya.
- 3). Mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan: Ibadah tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan lainnya. Manusia harus mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan, termasuk aqidah, akhlak, dan muamalah, agar ibadah yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupannya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Prof. H. Muhammad Daud Ali, S.H, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: rajawali, 2016), Cet 14.

<sup>33</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir: Lubab Al-Tafsir Min Ibni Katsir, Terj. M. Abdul Ghafar* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017), Jilid 11.

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis mengemukakan tentang pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu didefinisikan kata pembelajaran. Pembelajaran adalah tentang mengajar siswa dengan menggunakan prinsip pendidikan dan teori pembelajaran, yang merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh siswa atau murid. Sedangkan menurut Corey yang dikutip Syaiful Sagala, belajar adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola dengan sengaja agar orang tersebut dapat melakukan perilaku tertentu dalam kondisi peristiwa tertentu atau menghasilkan reaksi dalam situasi tertentu, belajar merupakan bagian khusus dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu bentuk pelatihan yang melibatkan guru merancang dan mengembangkan kegiatan bagi siswa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran atau ungkapan sebelumnya “pengajaran” adalah suatu usaha untuk mengajar siswa. Oemar Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah perpaduan antara faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Pembelajaran yang efektif menurut M. Sobry Sutikno adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari dengan mudah, menarik dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.<sup>35</sup>

Pembelajaran menurut Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab “At-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris” adalah : “Pembelajaran itu sebatas

---

<sup>34</sup> Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag., M.Pd.I, *Pembelajaran Sistem PAI* (MATARAM: LP2M Universitas Islam Negeri UIN Mataram) 2018.

<sup>35</sup> Ibid.

ilmu yang diwariskan dari guru ke murid, ilmu pengetahuan ini tidak akan kuasa Pengetahuan menjadi kekuatan apabila diwujudkan dalam bentuk tindakan dan pengamalan dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, seluruh interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan diarahkan pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut E.Mulyasa, proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaktif antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik selama proses pembelajaran.

Adapun pengertian pendidikan agama islam adalah suatu proses perencanaan yang secara sistematis dan menyeluruh menanamkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Tentunya nilai-nilai religi yang terkandung didalamnya berakar pada prinsip-prinsip pendidikan agama Islam, yaitu suatu proses perencanaan yang sistematis dan menyeluruh untuk menanamkan ilmu dan nilai-nilai religi kepada peserta didik. Tentu saja, nilai-nilai agama yang relevan berasal dari prinsip.<sup>36</sup> Senada dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa istilah “pendidikan agama Islam sebagai bahan kajian” sebenarnya tidak sepenuhnya benar, namun jika digabungkan dengan kalimat “mengajar pendidikan agama Islam” Beliau menyatakan bahwa dia memahami kalimat tersebut.

Padahal maksud kalimat di atas adalah mengajarkan agama Islam, mengajarkan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun penggunaan istilah “Islam” (PAI) dimaksudkan agar kegiatan pendidikan agama dilaksanakan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk melatih umat Islam, jika demikian maka yang dimaksud dengan “pendidikan agama Islam” adalah pendidikan agama, dan pendidikan

---

<sup>36</sup> M.Pd herwansyah, S.Pd., Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* (sukabumi: haura utama, 2022). Cet. I, h. 11

agama merupakan alat untuk mencapai pendidikan agama.

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik fisik maupun mental, untuk membentuk manusia muslim yang sempurna.

Beberapa pendapat telah dikemukakan untuk memperkaya pemahaman tentang pendidikan Islam:

- a. Omar Muhammad al-Toumy al-Syibani: Pendidikan Islam adalah upaya mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan sosialnya dan hidup dalam lingkungan alam melalui proses pendidikan.
- b. Muammadd Fadhil Jamali: Pendidikan Islam adalah proses yang mengantarkan manusia pada kehidupan yang baik dan meningkatkan kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (karakter) dan kemampuan mengajar (pengaruh eksternal).

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendidik peserta didik baik jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran Islam agar dapat dijadikan sebagai pedoman hidup di kemudian hari untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Pengajaran nilai-nilai Islam dilaksanakan untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan seluruh umat Islam.<sup>37</sup>

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengertian pembelajaran agama Islam adalah proses pendidikan yang memfokuskan untuk mempelajari agama Islam sehingga siswa menguasai tiga aspek (afektif, kognitif dan psikomotorik) yang berkaitan dengan masalah Islam. Karena pembelajaran agama Islam merupakan suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk mengetahui bagaimana cara beragama

---

<sup>37</sup> Istiazah Ulina Hakim and others, 'PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN SHALAT DHUHA', 13.1 (2023), 1–11.

yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PAI yaitu proses pendidikan yang memfokuskan untuk mempelajari agama Islam sehingga siswa menguasai tiga aspek (afektif, kognitif dan psikomotorik) yang berkaitan dengan segala peristiwa yang berhubungan dengan ajaran Islam.

## **2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi upaya mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, antara manusia dengan dirinya sendiri, dan antara manusia dengan makhluk hidup lain serta lingkungannya.

Hal ini untuk memastikan bahwa semua hubungan dan aktivitas sesuai dengan Syariah Islam. Cakupan materi PAI meliputi lima unsur pokok yang menekankan pada pengembangan: Al-Quran, Iman, Akhlak, dan Data Pelajaran Agama/Sejarah. Ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan budaya.

Menurut Ramayulis dalam Majid dan Andayani, ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain di lingkungannya.<sup>38</sup>

Berbicara tentang pendidikan memang tidak bisa lepas dari sosok manusia. Tentu saja, jika kita

---

<sup>38</sup> S.H Prof. H. Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: rajawali, 2016).

berbicara tentang manusia, kita tidak dapat memisahkannya dari status manusia sebagai makhluk Tuhan, dari status manusia sebagai individu dan dari status manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, konsep pendidikan agama Islam mencakup kehidupan manusia secara utuh dengan memperhatikan dan mengutamakan ibadah, akhlak dan etika. Para guru agama Islam pada umumnya sepakat bahwa pendidikan agama Islam mencakup beberapa bidang, antara lain agama, akidah amaliyah, akhlak dan akhlak, jasmani atau biologis, saksama, rohani atau psikis, dan kesehatan.

Namun untuk lebih jelasnya, ruang lingkup Ilmu Pendidikan Islam tersebut mencakup berbagai aspek-aspek diantaranya :

- 1) Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Agama Islam

Secara linguistik Al Quran berarti bacaan dan secara istilah merupakan firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Sedangkan Al-Hadits secara harfiah berarti sesuatu yang baru. Dan terminologi mencakup semua perkataan, perbuatan dan hal-hal yang berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW. Maksudnya dalam pengertian ini adalah mengandung beberapa kategori, yaitu kualitas, riwayat kelahiran dan kebiasaan.

- 2) Akidah

Aqidah adalah istilah umum yang digunakan untuk merujuk pada keputusan pikiran yang benar, stabil atau salah. Oleh karena itu, keputusan yang benar diartikan sebagai keyakinan yang benar (haq), sedangkan keputusan yang salah adalah keyakinan yang salah atau sesat (bathil).

Iman Islam adalah keyakinan yang teguh pada rukun iman. Seperti keyakinan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasulnya,

keyakinan pada hari kiamat dan keyakinan pada aturan kebaikan dan kejahatan. Semua ini adalah keyakinan seorang Muslim sejati, yang harus dipercaya dan diikuti oleh Syariah Islam, yang disebut rukun Islam. Aqidah merupakan unsur penting untuk diajarkan kepada anak didik atau santri dalam pembentukan perilaku beragama, Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ

ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ

أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا

وإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Q.S Al-Baqarah:285)

### 3) Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun, yang berasal dari bahasa Arab. Secara linguistik diartikan sebagai tata krama, budi pekerti dan perbuatan. Itulah sebabnya akhlak dalam Islam mendapat perhatian khusus karena Nabi Muhammad SAW hanya diutus untuk memperbaiki akhlak manusia pada masa Jahiliyah.

Menurut Al-Fairuzabad, agama pada

hakekatnya adalah moralitas. Oleh karena itu, orang yang berakhlak mulia niscaya memiliki agama yang baik dalam amalannya sehari-hari. Pada dasarnya akhlak dibangun di atas empat landasan yang saling berhubungan, seperti kesabaran, pertahanan diri, keberanian dan keadilan. Makna moralitas bisa lebih luas dari moralitas atau etika, karena moralitas mencakup aspek psikologi baik eksternal maupun internal

#### 4) Fiqih

Secara bahasa, kata fiqh dapat diartikan sebagai pengertian yang mendalam. Sementara itu, fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah dan praktik syar'i yang ditemukan dalam dalil-dalil tafsili yang mendalam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa fikih adalah ilmu yang berurusan dengan hukum bersifat amaliyah-furu'iyah, dan juga Pengetahuan tentang hukum Allah didasarkan pada dalil.

#### 5) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab yang berarti tanggal atau cerita dalam bahasa Inggris. Sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa dengan kronologis peristiwa yang berbeda dari masa lampau. Pada saat yang sama, budaya adalah semua karya, selera, dan ciptaan masyarakat. Oleh karena itu, sejarah kebudayaan Islam merupakan aspek penting yang harus tertanam dalam diri siswa atau peserta didik untuk mengenal sejarah Islam lebih kokoh sebagai bentuk pengetahuan dalam penerapan syariat Islam.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid., H. 115.

### **3. Prinsip – prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal. Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Menurut Bruce Will yang dikutip Sanjaya, ada tiga prinsip yang diterapkan dalam proses pembelajaran:

Pertama, proses pembelajaran menciptakan lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah kehidupan struktur kognitif siswa. Tujuan dari lingkungan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar di mana Anda berlatih menggunakan fakta.

Kedua, mengacu pada jenis pengetahuan yang perlu dipelajari. Ada tiga jenis pengetahuan, yang masing-masing memerlukan situasi berbeda untuk dipelajari. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan

fisis, pengetahuan sosial, dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagainya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutera dan logam. Pengetahuan sosial mengacu pada perilaku individu dalam sistem sosial atau hubungan antara orang-orang dalam interaksi sosial.<sup>40</sup> Contoh pengetahuan yang berkaitan dengan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa, dll. Pengetahuan tentang hal ini terjadi dalam budaya tertentu dan oleh karena itu mungkin berbeda antara kelompok dan kelompok lainnya. Pengetahuan sosial tidak dapat terbentuk dari tindakan seseorang terhadap suatu objek, melainkan dari interaksinya dengan orang lain. Ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya, muncul peluang untuk membangun pengetahuan sosial. Pengetahuan logis mengacu pada pemikiran matematis, yaitu pengetahuan berdasarkan pengalaman tentang objek atau peristiwa tertentu. Pengetahuan ini diperoleh dari abstraksi berdasarkan koordinasi hubungan atau penggunaan benda. Pengetahuan logis berkembang hanya ketika anak berhubungan dan bertindak terhadap objek yang mereka pelajari, meskipun objek yang mereka pelajari tidak memberikan informasi atau menghasilkan pengetahuan. Masing-masing jenis pengetahuan tersebut mempunyai ciri khasnya masing-masing, sehingga pengalaman belajar yang harus dialami siswa juga harus berbeda.

Ketiga, pembelajaran harus mencakup peran

---

<sup>40</sup> Ibid., H. 130.

lingkungan sosial. anak belajar lebih banyak pengetahuan logis dan sosial dari temannya sendiri. Anak-anak belajar lebih efektif melalui interaksi dan hubungan sosial dibandingkan dengan belajar menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, hubungan sosial di mana anak berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan pengalaman berbedalah yang memungkinkan mereka berkembang secara alami.<sup>41</sup>

#### **4. Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu orientasi terhadap cara memandang sesuatu. Tentu saja, pendekatan yang berbeda memerlukan langkah yang berbeda pula. Ada berbagai pendekatan pembelajaran yang ditawarkan oleh para ilmuwan dan pakar pendidikan. Mulyasa menawarkan tujuh pendekatan pembelajaran PAI. Pendekatan-pendekatan ini meliputi:

- a. Pendekatan pembiasaan memberikan kesempatan untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi permasalahan kehidupan.
- b. Pendekatan Rasional, yaitu usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dan standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan.
- c. Pendekatan Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
- d. Pendekatan Fungsional, yaitu menyajikan bentuk standar materi (Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak,

---

<sup>41</sup> Ibid.

Fiqh, Ibadah dan Tarikh) yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

- e. Pendekatan Keteladanan, yaitu pembelajaran yang menempatkan figure guru agama dan nonagama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cerminan manusia berkepribadian agama.<sup>42</sup>

## **5. Metode dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tugas pendidik dan guru adalah menciptakan lingkungan belajar di mana siswa selalu terlibat dan belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang demikian berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar yang optimal. Guru harus mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa merasa bosan dalam menyerap materi yang disajikan, sehingga tidak dapat memahami isi materi, dan akibatnya siswa kehilangan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga menyadari kompleksitas perannya tergantung pada tugas dan fungsi yang dijalankannya secara kreatif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 2, Pasal 3 menyatakan: Tujuannya untuk mengembangkan potensi negara ini. "Peserta didik harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab."<sup>43</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka guru harus mampu menyelenggarakan

---

<sup>42</sup> Ibid., H. 132.

<sup>43</sup> Ibid., H. 132-133.

proses pembelajaran seperti yang digambarkan dalam PP No.19/2005: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Berdasarkan PP tersebut, berarti seorang guru harus mengusahakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran seperti yang disebutkan dalam PP.

Guru dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti buku ajar, modul atau media lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Selain itu juga diperlukan manusia-manusia sumber yang dapat membantu peserta didik dalam bidang keahlian masing-masing. Tentu saja guru pun merupakan salah satu sumber yang selalu sedia membantu peserta didik.

Guru PAI tidak hanya sebagai salah satu sumber belajar dan sumber nilai, tetapi juga harus menampilkan diri sebagai ahli dalam menata sumber belajar pendidikan agama yang lainnya serta mampu mengintegrasikan ke dalam tampilan dirinya.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Melihat kemungkinan itu, guru PAI perlu mengembangkan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar, yang diharapkan dapat membuat siswa lebih antusias menerima pelajaran.

Metode pembelajaran bermacam-macam, antara lain ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab,

kerja kelompok, dan pemberian tugas (resitasi).

Dalam kelompok belajar, kami menggunakan beberapa metode secara bergantian atau kombinasi, bukan hanya satu metode. Saat ini media yang digunakan untuk pembelajaran meliputi jenis media audio, seperti penggunaan kaset pembelajaran, media cetak berupa buku, media visual seperti gambar, lukisan, dan foto yang memperlihatkan bagaimana suatu benda terlihat, dan musik.

Penggunaan media selalu lebih dari sekedar penyampaian materi. Selain itu, sumber bahan pembelajaran tidak hanya berdasarkan referensi yang ada saja, namun juga memanfaatkan referensi lain untuk menambah wawasan, serta mengaitkan bahan pembelajaran dengan lingkungan sekitar dan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Penilaian pembelajaran tidak serta merta dilakukan sebelum ujian akhir, tetapi dapat dilakukan kapan saja, seperti pada awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran, atau setelah proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Metode Metode adalah cara melaksanakan atau menyajikan suatu pelajaran, menjelaskannya, memberi contoh, dan mencapai suatu hasil tertentu bagi peserta didik. cara untuk membuat mereka berlatih untuk mencapainya hasil. Oleh karena itu, metode Yang penulis maksudkan adalah cara pelaksanaan suatu strategi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- b. Pelajaran, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik,

---

<sup>44</sup> Ibiid., H. 133.

dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah proses, tindakan, pengajaran, dan metode mengajar yang membuat siswa mau belajar. Belajar di sini merujuk pada proses atau kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

- c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani Pendidikan Agama Islama adalah upaya sadar dan rencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan. Dengan demikian, yang dimaksud mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani ajaran Islam, serta menghormati penganut agama lain agar terwujud persatuan dan kesatuan.
- d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Istilah metode pengajaran terdiri dari kata “metode dan pengajaran”. Dan secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa (Greek) yang terdiri dari dua suku kata yaitu metha artinya melewati atau

melalui dan hodos artinya jalan atau cara, adapun pengajaran berasal dari kata “ajar” ditambah dengan awalan “me” menjadi “mengajar” berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

- e. Pengajaran yang artinya bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran. Untuk keperluan pembahasan ini, yang dimaksud dengan “mengajar” adalah proses dimana seseorang menyajikan materi kepada orang lain dengan tujuan untuk menerima, menguasai, dan mengembangkan materi tersebut. Para ahli telah menciptakan berbagai kaidah dalam metode pengajaran, seperti:

- 1) Kementerian Agama Republik Indonesia mendefinisikan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk menjaga hubungan dengan siswa selama mengajar.
- 2) Muhammad Atiya al-Abrashi juga mengatakan bahwa “metode pengajaran adalah jalan yang ditempuh untuk menjadikan siswa memahami segala macam materi di kelas yang berbeda.
- 3) Proyek Pengembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan. Hal ini juga dirumuskan sebagai berikut. “Metode pengajaran adalah

suatu teknik penyajian materi pembelajaran kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan mencerna pelajaran dengan mudah dan efektif.

- 4) Marasuddin -Siregar menjelaskan bahwa “metode pedagogi adalah suatu proses interaksi pedagogi antara siswa dan siswa. pendidik dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau cara yang berfungsi sebagai alat dalam menyajikan bahan-bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai metode yang digunakan guru agama dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuannya sesuai pendidikan agama Islam.

Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran PAI, ada baiknya mempertimbangkan beberapa hal :

- a) Kondisi siswa, termasuk pertimbangan tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu lainnya.
- b) Jika tujuannya adalah untuk mengembangkan ranah kognitif, maka metode praktis kurang tepat.
- c) Situasi termasuk yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan, dan lain-lain. Bila jumlah siswa sangat banyak, maka sangat sulit menggunakan metode

diskusi, apalagi jika ruang yang tersedia sedikit. Metode pengajaran antara lain harus memperhatikan jangkauan suara guru.

- d) Alat yang tersedia mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila menggunakan metode eksperimen, perlu menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk eksperimen dan mempertimbangkan kuantitas dan kualitasnya.
- e) Pasti ditentukan oleh kemampuan guru, seperti kemampuan jasmani dan pengetahuan mata pelajaran.
- f) Jenis bahan ajar, Ada materi yang lebih baik diajarkan dengan metode ceramah, sedangkan materi lainnya lebih baik diajarkan dengan metode praktik langsung.

Demikian beberapa pertimbangan dalam menentukan metode yang digunakan dalam proses interaksi belajar-mengajar. Kebanyakan pendidik hanya menggunakan satu metode, sehingga pendidik harus memperhatikan hal-hal di atas ketika memilih dan memutuskan metode pembelajaran mana yang akan digunakan. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan dan mengabaikan proses pembelajaran.

## **6. Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi pendidikan agama Islam merupakan kegiatan untuk mengetahui kemajuan penelitian di bidang pendidikan agama Islam. Penilaian merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai pelajaran yang diajarkan. Evaluasi siswa di sekolah

dapat dibedakan menjadi empat jenis berikut ini tergantung fungsi dan tujuannya.<sup>45</sup>

- a. Penilaian Formatif yaitu evaluasi hasil belajar pada akhir setiap satuan pembelajaran. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar dan melaksanakan program pendukung bagi siswa.
- b. Evaluasi sumatif Adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang, yaitu nevaluasi hasil belajar pada akhir catur wulan akhir tahun ajaran dari keseluruhan program. Evaluasi ini untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar lebih lanjut untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan sebagai laporan kepada orang tua.
- c. Evaluasi placement (penempatan) yaitu evaluasi untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat atau program pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.
- d. Evaluasi diagnostic. Untuk mengenal latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan belajar yang dialami.

Sesuai dengan jenisnya, evaluasi PAI dapat dibagi menjadi 3 macam:

- 1) Evaluasi harian, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu atau tidak.
- 2) Ulangan umum, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir catur wulan atau semester.
- 3) Evaluasi pada akhir tahun ajaran terhadap

---

<sup>45</sup> Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag.

murid tingkat akhir Dalam melaksanakan evaluasi pendidikan agama.

## 7. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bangsa, dan negara.<sup>46</sup>

Pada dasarnya setiap manusia memiliki tujuan hidup, begitu pula dengan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia cerdas, taat kepada Allah, bersusila, berbudi luhur, jujur serta cakap dalam menghadapi segala situasi dalam hidupnya.

Dalam konteks ini Allah berfirman dalam sebuah surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Pendidikan Islam sendiri memiliki beberapa tujuan, yaitu:

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang ingin dicapai selama proses pendidikan. Baik melalui bimbingan, pendampingan maupun proses belajar mengajar. Jadi tujuan umum ini meliputi semua aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan kepercayaan. Cara yang paling tepat dan efektif untuk mencapai semua tujuan tersebut adalah melalui pengajaran. Oleh karena itu, pengajaran sering digabungkan dengan

<sup>46</sup> Prof. H. Muhammad Daud Ali.

pendidikan, meskipun istilahnya tidak identik. Mengajar adalah titik balik yang dapat membentuk seseorang, sedangkan pendidikan membentuk manusia (kepribadian disesuaikan).

Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan dengan tujuan nasional negara tempat pendidikan agama Islam diselenggarakan dan dengan tujuan kelembagaan lembaga pendidikan tersebut.

b. Tujuan Akhir

Tujuan akhir adalah tujuan yang diharapkan setelah melalui proses pembentukan pendidikan agama Islam yang panjang, yaitu setelah meninggalkan dunia menurut dimensi ukrowi. Tujuan keseluruhan dalam bentuk manusia pada dasarnya adalah agar seseorang mengalami perubahan keyakinan tergantung pada emosi, lingkungan dan pengalaman yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berlaku ketika seseorang hidup di dunia yang bertujuan untuk mengembangkan, meningkatkan, mengolah, memelihara, dan melestarikan tujuan pendidikan agama Islam yang telah dicapai.

Seperti halnya manusia, manusia yang sudah bertakwa tetap membutuhkan pendidikan untuk lebih mengembangkannya atau setidaknya melestarikannya, agar nilai-nilai yang ditanamkan tidak hilang.

c. Tujuan Sementara

Ini adalah tujuan yang dicapai dengan memberikan siswa pengalaman yang terintegrasi ke dalam kurikulum pendidikan formal yang terikat waktu. Tujuan fungsional

berupa tujuan pendidikan yang telah berkembang menjadi tujuan pendidikan umum dan khusus (TIU dan TIK) dapat dilihat sebagai tujuan sementara yang sifatnya agak berbeda.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah, jika lingkaran kecil, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pertumbuhannya. Oleh karena itu, bentuk lingkaran ini menggambarkan orang yang sempurna.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ini adalah tujuan yang dicapai melalui kegiatan pendidikan yang terkandung dalam lembaga pendidikan. Tujuan operasional mengacu pada unit tindakan pedagogis, yang premisnya dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Sama halnya dengan pendidikan formal, tujuan fungsional yang dimaksud sama dengan tujuan pengajaran yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang tersusun dari singkatan TIU dan TIK.

Tujuan operasional ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan, kemampuan, pengetahuan, dan lain-lain yang lebih aktif. Oleh karena itu, fitur yang paling ditekankan pada fase ini adalah fungsinya dibandingkan dengan penghayatan kepribadian dan aspek lainnya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> herwansyah, S.Pd., Najmi Faza.

## C. Ibadah Praktis

### 1. Pengertian Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab: *عِبَادَةٌ*-- *عَبْدٌ-يَعْبُدُ* yang artinya secara etimologis; tunduk, patuh, rendah hati dan hina, artinya Yusuf Qardawy tunduk, patuh dan rendah hati bahkan di hadapan Yang Maha Kuasa. Dengan demikian, penggunaan huruf Arab “3” lebih ditujukan kepada Allah, Identik dengan makna ibadah, Hasbi As-Shiddiqi mendefinisikan ibadah sebagai berikut: taat, patuh, ikuti, tunduk dan juga berarti doa. Secara terminology para ahli mendefinisikan arti Ibadah ini, dengan melihat dari berbagai disiplin ilmunya masing-masing.<sup>48</sup>

Ibadah dimaknai secara sederhana sebagai persembahan. Oleh karena itu, beribadah dapat berarti mengabdikan diri kepada Allah SWT. Telah disinggung sebelumnya bahwa bagi orang yang beriman (beriman) kepada Allah SWT, detak jantung dan gerak langkah serta segala sesuatu yang dilakukannya dimaksudkan sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Apapun yang dilakukan seorang muslim, selama itu baik dan semata-mata untuk keridhaan Allah, maka perbuatan itu patut disembah di sisi Allah SWT.<sup>49</sup>

### 2. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa artinya doa. Pengertian ini dapat dilihat pada firman Allah SWT :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa

<sup>48</sup> Dr. H. Khoirul Abror.

<sup>49</sup> Ali Abdullah.

kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.(Q.S At-Taubah : 103)

Shalat menurut istilah adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukun tertentu.

Shalat adalah salah satu dari lima rukun islam. Shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak tanpanya. Shalat adalah ibadah pertama yang Allah wajibkan. Shalat adalah ibadah pertama yang Allah wajibkan. Shalat adalah amal pertama yang Allah perhitungkan dihari kiamat. Shalat adalah wasiat terakhir Rasulullah saw kepada ummatnya ketika hendak meninggalkan dunia. Shalat adalah ajaran agama yang terakhir ditinggalkan.

Shalat laksana puncak piramida diantara semua jenis ibadah lainnya. Hal itu karena semua ibadah dan perintah syariat diturunkan kepada nabi muhammad saw, ketika beliau melaksanakan Isra' bersama Jibril as dan menembus langit ketujuh hingga sampa di sidratul muntaha. Allah swt memerintahkan shalat kepada Nabi saw secara langsung tanpa perantara, agar anda dapat memahami betapa agungnya kedudukan ibadah shalat. Disamping itu, Allah ingin menunjukan kepada makhluk-Nya betapa pentingnya shalat dalam kehidupan mereka sebagai media untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Shalat disyari'atkan pada malam isra' mi'raj. Hukumnya iala fardhu 'ain bagi setiap muslim yan mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an. Sunnah dan ijma'. Firman Allah SWT sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya

menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah:5)<sup>50</sup>

Aturan sholat ditetapkan dalam hukum Islam berdasarkan teladan Nabi dan haditsnya yang terkandung dalam Alquran. Oleh karena itu shalat dikatakan sah bila dilakukan sesuai dengan contoh yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Shalat merupakan dasar ibadah Islam, bahkan merupakan rukun agama (imad addin). Derajat keberagamaan seseorang ditentukan oleh shalatnya, artinya jika ia melaksanakan shalat, ia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya, jika dia meninggalkan shalat, dia telah merusak agamanya. Sholat bagi setiap muslim adalah kewajiban yang tidak akan berakhir dalam keadaan apapun, selama akal nya sehat.<sup>51</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa shalat itu bentuk pengabdian kepada seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, jiwa dan raga, dengan khusyu' dan tawadhu' yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat tertentu dan pilar-pilar yang harus didirikan keikhlasan kepada Allah SWT.

### **3. Keutamaan Shalat**

Shalat merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW saat beliau berada dilangit yaitu pada malam mi'raj. Adapun ibadah-ibadah lainnya diperintahkan saat beliau berada dibumi. Hal ini

---

<sup>50</sup> Dr. H. Khoiril Abror.

<sup>51</sup> Ali Abdullah.

menunjukkan betapa urgensi dan kemuliaan serta keagungan dari shalat tersebut.

Shalat merupakan satu-satunya rukun islam yang diulang-ulang sampai lima kali dalam sehari, dimana tidak pernah gugur kewajibannya dalam keadaan seperti apapun, kecuali saat haid dan nifas bagi wanita. Selain itu, shalat termasuk amalan yang paling utama, paling baik dan ketaatan kepada Allah Dzil jalali yang paling dekat.

Shalat merupakan tiang agama, azas keyakinan dan penyejuk mata bagi para muttaqin. Keutamaan yang lain dari shalat adalah sebagai pondasi Islam, tanda keimanan seseorang dan pemelihara darah manusia. Dengan shalat akan mengangkat derajat, menghapus keburukan, dosa dan kesalahan. Shalat juga memberi keselamatan dari neraka, terhindar dari mara bahaya, selamat dari dzat yang maha perkasa dan masuk surga bersama orang-orang yang beruntung. Dengan menjalankan shalat merupakan tanda kemenangan dan kebahagiaan, sebagai bukti diterimanya amal dan kesuksesan serta amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba, baik amalan dipagi hari maupun sore hari. Manfaat lain dari shalat SKANBAR adalah sebagai bekal dalam perjalanan hidup. penenang ruh, penentram jasad, cahaya bagi hati. pembersih jiwa, penyelamat hati dan bukti keselamatan.<sup>52</sup>

Adapun hakikat shalat menurut Ibnul Qoyim rahimahullah menguraikan hakikat shalat, "tidak dapat diragukan bahwa shalat merupakan perkara yang sangat menggembirakan hati bagi orang-orang yang mencintainya dan merupakan kenikmatan ruh bagi orang-orang yang mengesakan Allah, puncak keadaan orang-orang yang jujur dan parameter

---

<sup>52</sup> Prof. Emeritus Dato' Dr. Ishak Haron Dr. Ibrahim Hashim, *Pahami Bacaan Shalatmu Agar Khushyuk Dalam Shalat* (jakarta selatan: Noura Books, 2015).

keadaan orang-orang yang meniti jalan menuju kepada Allah. Shalat merupakan rahmat Allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya, Allah memberi petunjuk kepada hamba untuk bisa melaksanakannya dan memperkenalkan-Nya sebagai rahmat bagi mereka, supaya dengan shalat tersebut mereka memperoleh kemuliaan dari-Nya dan keberuntungan karena dekat dengan-Nya. Allah tidak membutuhkan mereka (dalam pelaksanaan shalat), namun justru (hakikatnya shalat tersebut) merupakan anugerah dan karunia Allah untuk mereka.

Dengan hati seorang hamba dan seluruh anggota tubuh beribadah. (dalam shalat). Allah menjadikan bagian (Anugerah) untuk hati lebih sempurna dan lebih besar, yaitu berupa (hati bisa) menghadap kepada Rabb-Nya Subhanallah, bergembira dan merasakan kelezatan berdekatan dengan-Nya, merasakan nikmat dengan mencintai-Nya, riang gembira menghadap kepada-Nya, tidak berpaling kepada selain-Nya saat beribadah (shalat) serta menyempurnakan hak-hak peribadatan kepada-Nya, sehingga ibadahnya sesuai dengan apa yang Dia ridhoi.

#### **4. Manfaat Shalat**

Ibnu Qayim mengatakan sebagian dari manfaat shalat yang dilaksanakan secara khushyuk, shalat juga mencegah perbuatan dosa. menghilangkan penyakit di badan, menerangi hati, membuat wajah cerah, menyehatkan badan dan jiwa, mendatangkan rezeki, mengatasi kezaliman, menjadi penolong orang yang dizalimi, memadamkan nafsu syahwat, menjaga nikmat, mencegah adzab, menurunkan rahmat, menghilangkan kesusahan, menjaga stabilitas tubuh, menghibur jiwa, menghilangkan kemalasan, membrikan kekuatan, melapangkan dada. menyemangatkan jiwa, mendatangkan berkah,

menjauhkan dari setan, dan mendekatkan kepada tuhan yang maha pengasih . Adapun Ahmad bin Salim Badwailan menyatakan manfaat shalat antara lain:

a Manfaat shalat bagi agama

Shalat menciptakan hubungan antara hamba dengan pencipta Nya. Dalam shalat, seorang hamba mendapatkan nikmatnya bermunajat kepada sang Pencipta, menampakan penghambaan hanya pada Nya, menyerahkan segala urusan hanya Pada-Nya, mendapatkan rasa aman, ketenangan dan kesaelamatan dihadapan-Nya. Shalat merupakan jalan keselamatan dan keberuntungan, serta menghapuskan kesalahan dan dosa.

b Manfaat Shalat bagi pribadi/diri sendiri

Dianatara manfaat shalat bagi setiap pribadi adalah mendekatkan diri keapada Allah swt. Allah swt berfirman: QS. Adz-Dzariyat ayat 56. Manfaat lainnya adalah memperkuat jiwa dan kemauan, merasa bangga kepada Allah tanpa selain Nya, tidak silau dengan dunia dan berbagai fenomena keduniaan, serta menghindarkan berbagai godaannya, seperti jabatan dan kekuasaan. Lebih dari itu shalat menciptakan ketenangan batin yang snagat besar, ketentraman jiwa, dan menjauhkan manusia dari kelalaian yang seringkali menjerumuskan nya dari misi shalat yang agung dan abadi.

Dengan mengerjakan shalat, seseorang berlatih disiplin, sehingga dia dituntut untuk hidup dan bekerja sesuai dengan aturan dalam kehidupan dan mengerjakan nya diwaktu-waktu yang telah ditetapkan. Dari pelaksanaan shalat, seseorang belajar bersikap lembut, tenang dan stabil, serta membiasakan dri berkonsentrasi dalam kesempatan yang bermanfaat. Sebab, saat

itu dia menuntut EKANBARperhatikan bacaanayat-ayat al- Quran serta merasakan keagungan Allah swt dan memahami makna shalat

c Manfaat shalat bagi masyarakat

Memantapkan nilai akidah secara menyeluruh, baik bagi pribadi maupun masyarakat, dan menguatkan nya di dalam jiwa mereka dan didalam mengatur masyarakat. Hal ini akan membuat mereka berpegang teguh kepada akidah ini. Dalam shalat juga terdapat upaya memperkokoh jiwa untuk bersosialisasi dan meningkatkan hubungan yang kuat antar sesama umat islam. Selain itu, shalat dapat mewujudkan soladaritas sosial, kesatuan pemikiran dan kelompok, seolah mereka benar satu tubuh, yang bila salah satu anggota nya merasa sakit, maka semua anggota tubuh lainnya akan ikut merasakan nya.

Keutamaan shalat lebih banyak lagi ada dalam shalat berjamaah. Didalamnya terdapat manfaat yang sangat besar dan banyak, terutama untuk menampakan rasa persamaan, kuatnya satu barisan, kesatuan kalimat, dan berlatih taat kepada Allah dalam masalah-masalah yang bersifat umum atau masalah sosial. Hal ini karena dalam berjamaah seseorang harus mengikuti imam untuk mendapatkan keridhaan Allah swt dan memiliki satu tujuan yang sama dan mulia, yaitu mendapatkan ridha Allah swt.

## 5. Tata Cara Shalat

### a. Melakukan takbiratul ihram

Tata cara sholat 5 waktu yang pertama harus kita lakukan adalah melakukan takbiratul ihram, yaitu membaca bacaan  $\text{اللهُ أَكْبَرُ}$  "Allahu akbar" dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga. Saat melakukan takbiratul ihram, bacalah niat sholat dalam

hati.

b. Membaca doa iftitah

Tata cara sholat 5 waktu yang kedua adalah membaca niat, lipat tangan di depan dada, dan selanjutnya baca doa iftitah berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي  
وَجْهْتُ وَجْهِي لِلدِّينِ فَطَرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا  
الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Allahu akbar kabirow wal hamdu lillaahi katsiiraa  
wasubhaanallaahi bukrataw waashiilaa Innii  
wajjahtu wajhiya lilladzii fathoros samaawaati wal  
ardha hanifan wama ana minal musyrikin Inna  
shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii  
lillaahi rabbil 'aalamiin. Laa syariikalahu wa  
bidzaalika umirtu wa ana awwalul muslimin.*

c. Membaca Al-Fatihah

Setelah membaca doa iftitah, kemudian tata cara sholat 5 waktu selanjutnya adalah membaca surah Al-Fatihah. Namun, jika tidak bisa membaca surah Al-Fatihah diperbolehkan membaca surah lain yang ada di dalam Al-Qur'an. Jika tidak bisa juga, maka diperbolehkan pula hanya diam mengikuti imam atau diam dengan waktu yang lamanya kira-kira seperti membaca surah Al-Fatihah.

d. Membaca Surah Pendek

Setelah membaca Al-Fatihah, tata cara sholat 5 waktu dilanjutkan dengan membaca surah pendek di rakaat pertama dan kedua. Membaca surah pendek pada rakaat selanjutnya hukumnya sunah.

e. Rukuk

Langkah cara sholat 5 waktu selanjutnya adalah melakukan rukuk dengan membaca bacaan berikut

sebanyak tiga kali:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

*Subhâna rabbiyal 'adhîmi wa bihamdihi.*

Setelah rukuk, bangun kembali dengan membaca bacaan berikut:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

*Sami'alloohu liman hamidah.*

Lalu dilanjutkan dengan membaca doa i'tidal berikut:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِثْلَهُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ  
بَعْدُ

*Robbanaa lakal hamdu mil'as samaawaati wal arldi  
wa mil-a maa syi'ta min syai'in ba'du.*

#### f. Sujud

Setelah rukuk, langkah cara sholat 5 waktu dilanjutkan dengan sujud sebanyak dua kali dan membaca bacaan berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

*Subhâna rabbiyal a'la wa bihamdihi.*

Sebelum melakukan sujud yang kedua, baca bacaan duduk di antara dua sujud berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي  
وَاعْفُ عَنِّي

*Robbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'nii  
warzuqnii wahdinii wa'aafinii wa'fu 'annii*

#### g. Melakukan tasyahud awal

Tata cara sholat 5 waktu berikutnya, dilanjutkan dengan gerakan tasyahud. Ini dilakukan saat rakaat kedua pada sholat Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Berikut bacaan tasyahud awal:

لَتَحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتِ الصَّلَوَاتِ الطَّيِّبَاتِ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا  
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

*Attahiyyatul mubarakaatush sholawaatuth thayyibatu  
lillah. Assalamu alaika ayyuhan nabiyyu  
warahmatullahi wabarakatuh. Assalamu alaina wa  
ala ibadillahis salihin. Asyhadu alla ilaha illallah.  
Wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah.*

#### h. Melakukan tasyahud akhir

Lalu, tata cara sholat 5 waktu selanjutnya adalah melakukan tasyahud akhir yang dilakukan sebelum melakukan salam dan mengakhiri sholat.

Berikut bacaan tasyahud akhir:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ  
مَجِيدٌ

*Alloohumma sholli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali  
Muhammad kamaa shollaita 'alaa Ibraahiim wa 'alaa  
aali Ibrahim innaka hamidum majiid Alloohumma  
baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad  
kamaa baarokta 'alaa Ibraahiim wa 'alaa aali  
Ibrahim innaka hamidum majiid.*

#### i. Melakukan salam

Tata cara sholat 5 waktu diakhiri dengan menoleh ke kanan dan ke kiri serta membaca salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

*Assalamu 'alaikum warahmatullah.*

## 6. Hikmah Ibadah Shalat

Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang paling utama setelah mereka mengucapkan dua kalimat syahadat.

Doa adalah perbedaan antara Muslim dan non-Muslim. Termasuk ucapan syukur kepada Allah SWT atas berbagai nikmat dan karunia agama (religius), yang di dalamnya termasuk unsur pendidikan bagi individu dan masyarakat.

Dari perspektif agama, shalat adalah hubungan langsung antara seorang hamba dengan Penciptanya, yang meliputi kenikmatan shalat, deklarasi Ubudiyah, pengabdian segala sesuatu kepada Tuhan, kedamaian dan ketenangan, dan kemenangan. Selain itu, merupakan cara untuk meraih kemenangan dan mencegah seseorang dari berbuat jahat dan jahat.<sup>53</sup> Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ

خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya :

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,(Q.s Al-mukminun : 1-2)

Secara individual, shalat merupakan pendekatan pribadi (taqarrub) kepada Allah SWT yang menguatkan jiwa dan keinginan serta semata-mata memuliakan Allah SWT. jangan bersaing untuk mengikuti nafsu, untuk mendapatkan ketenaran dan kekayaan. Selanjutnya, shalat adalah istirahat dan ketenangan seseorang setelah menghadapi kesibukan dunia.

Shalat mengajarkan seseorang untuk berdisiplin dan menta'ati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim, dan tata tertib yang terkandung didalamnya. Dengan demikian orang yang

---

<sup>53</sup> Dr. H. Khoirul Abror.

melakukan shalat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karena shalat penuh dengan pengertian ayat-ayat Al- Qur'an yang mengandung nilai-nilai tersebut.

Dipandang dari segi sosial kemasyarakatan, shalat merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>54</sup>

Pada setiap saat shalat, seorang muslim menghadapkan dirinya ke hadapan Allah SWT dan meminta ampunan dan petunjuk-Nya melalui doa-doa yang dibacanya. Setelah shalat ia dapat kembali beraktivitas sehari-hari dengan jiwa bersih, semangat baru dan harapan baru. Individu yang dipimpin dengan cara ini berusaha untuk berperilaku baik dan menghindari dosa setidaknya lima kali sehari semalam. Oleh karena itu, orang yang berdoa dengan benar dan ikhlas terlindung dari dosa dan kekafiran sebagaimana Firman Allah SWT.

آتٰلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ<sup>ط</sup>

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ<sup>ط</sup>

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ<sup>ط</sup> وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya : Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya

<sup>54</sup> Dr. H. Khoirul Abror.

dariibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Ankabut : 45)

#### **D. Peserta Didik**

##### **1. Pengertian Peserta Didik**

Pengertian peserta didik dalam UU No. Pasal 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Bab 1, Pasal 1, ayat 4).

Siapakah yang disebut pelajar dalam Islam? Merujuk pada hadits Nabi: "Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat." Ini merupakan contoh bahwa konsep Islam dalam pendidikan adalah pendidikan sepanjang hayat. Menurut pandangan Islam, santri adalah semua orang yang masih dalam tahap latihan tanpa mengenal batas usia. Jadi jika kita melihat tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil), tentu tidak akan ada orang yang mencapainya dalam arti yang sebenarnya, mungkin ada yang mendekati. Karena tingkat kesempurnaan tertentu selalu dituntut dari seseorang, orang melakukan perjalanan dari satu stasiun ke stasiun lain atau dari satu halte ke halte berikutnya untuk mencapai tujuan mereka. Setiap perhentian yang dilalui merupakan gambaran dimana ia akan mencapai titik kesempurnaan dalam hidup. Menurut Islam, tidak ada orang yang tidak berpendidikan. Ini berarti bahwa orang tidak pernah berhenti dan akhirnya mendapatkan pendidikan. Berhenti dari satu perhentian ke perhentian lainnya dan seterusnya. Jika demikian, maka pertanyaan yang diajukan di awal dapat dijawab bahwa menurut konsep Islam semua

siswa adalah umat Islam.<sup>55</sup>

Peserta didik adalah orang-orang yang dapat dilihat dari berbagai dimensi. Peserta didik telah menjadi salah satu objek yang paling penting. Ini menunjukkan bahwa individu seperti manusia sangat kompleks dan tidak mudah dipahami. Sunarto (1994) menyatakan bahwa peserta didik adalah manusia yang “unik”. “Manusia sebagai makhluk telah memeriksa ciri-ciri berikut:

- a. Gay religius, religius. Diciptakan sebagai makhluk yang sempurna. Karena memiliki kemampuan berpikir, bertindak, mengendalikan sistem kehidupan di bumi dan makhluk dengan kekuatan/kelebihan keterbatasan; dan tidak ada kelemahan
- b. Homo sapiens yang dapat berpikir sedemikian rupa sehingga mampu berpikir, berbuat, belajar dan hidup lebih baik dengan akal, nalar, cipta dan tujuan;
- c. Homo faber karena pikirannya dapat menghasilkan sesuatu melalui pembelajaran/pendidikan;
- d. Homo homini socius, beridentitas, mampu berinteraksi sosial dengan dirinya dan lingkungannya;
- e. Etis dan estetika adalah kesadaran moral adalah rasa Kecantikan;
- f. Monodualis dengan jiwa dan roh;
- g. Monopluralis, manusia terdiri dari dimensi yang berbeda. Menurut Langeveld, manusia memiliki tiga esensi sentral, yaitu makhluk individu, sosial dan moral.

Tentang pentingnya pendidikan, lebih ditekankan pada manusia sebagai satu kesatuan kodrat individu dan makhluk sosial, sebagai identitas

---

<sup>55</sup> Prof. Dr. Haidar Putra Daulay.

jasmani dan rohani, dan sebagai ciptaan Tuhan dengan banyak potensi kapasitas. Setiap peserta didik pada hakikatnya adalah manusia utuh atau individu. Individu berarti tidak dapat dipisahkan, tidak dapat dipisahkan (Sunart, 1994). Mereka memiliki kemampuan bersosialisasi, mereka memiliki akal, mereka memiliki kemampuan berpikir, mereka memiliki jiwa dan roh, mereka memiliki banyak dimensi lain yang membutuhkan lebih banyak sentuhan untuk perkembangan spiritual mereka.<sup>56</sup>

## 2. **Batas Awal dan Akhir Pendidikan Peserta Didik**

Kapan dimulainya pendidikan peserta didik menurut pemahaman Islam? Mengikuti ayat dan hadits Nabi, dapat diketahui bahwa batas awal pendidikan dimulai sebelum anak lahir karena anak masih dalam kandungan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa sejak mencari jodoh diutamakan dari segi moral, bukan kecantikan, harta dan keturunan, melainkan agama.

### a. Pendidikan anak sebelum kelahiran

Pendidikan dalam kandungan telah dimulai. Ketika pasangan suami istri menikah, anak tersebut diasuh oleh ibunya setelah pembuahan dan kehamilan. Menurut Lee Salk dan Rita Kramer, bayi dalam kandungan sensitif terhadap rangsangan eksternal yang bahkan tidak disadari oleh ibunya. Bagaimana cara mendidik anak dalam kandungan?

1. Beri ibu kedamaian dan kebahagiaan. Kondisi mental ibu mempengaruhi anak dalam kandungannya. Jika ibu senang, tenang, maka janin dalam kandungan juga merasakannya begitu juga sebaliknya. Tahap dewasa (20-30 tahun). Pada tahap ini seseorang tidak lagi

---

<sup>56</sup> mesta limbon, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, ed. by michiko Mamesah (jakarta timur, 2020), cet.I h. 1-2.

digambarkan sebagai anak-anak atau remaja, tetapi sebagai orang dewasa dalam arti yang sebenarnya yaitu. biologis, sosial, psikologis, agama, dll. Pada tahap ini, mereka sudah cukup dewasa untuk bertindak, bersikap dan mengambil keputusan untuk menentukan masa depannya sendiri.

2. Perbanyak shalat, membaca al-qur'an, sedekah dan banyak keutamaan lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku baik, menghindari perilaku buruk.
  3. Berdoa agar dikaruniai anak yang sholeh
- b. Pendidikan anak sesudah kelahiran
- Setelah lahir, berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengasuhan berlangsung.
1. Mengazankan/mengiqomahkan  
 Sehingga kalimat pertama yang didengarnya adalah tayyibah (kalimat kebaikan).
  2. Penamaan dan "Aqiqah" memiliki efek psikologis pada anak. Jika namanya bagus, seseorang akan senang dan percaya diri. Namun jika namanya jelek, maka si pemilik nama juga merasa minder, sehingga utusan itu berkata agar memilih nama yang baik. Kalaupun namanya adalah nama karakter, diharapkan seperti karakternya.
  3. Melaksanakan Aqiqah  
 Rasul bersabda: "Setiap anak adalah ikrar (untuk ditebus) dengan hewan aqiqah yang disembelih pada usia tujuh hari, kemudian diberi nama dan dicukur." (HR.Asabus Sunan Sumarah)
  4. Penyediaan makanan yang halal dan baik (halal toyyiban)

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا


 نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.(Q.S Al-Nahl :114)

5. Menerapkan pelatihan yang diadaptasi secara perkembangan usia:
  - a) Doktrin iman, religiusitas.
  - b) Mentransfer pengetahuan kognitif kepada anak.
  - c) Mengajarkan nilai-nilai kebaikan, menerapkan akhlakul karimahi.
  - d) Mengajarkan keterampilan sesuai usia.
  - e) Memimpin dengan memberi contoh.
6. Pengajaran Al-Qur'an<sup>57</sup>

### 3. Akhlak Peserta Didik

Dalam uraian ini, akhlak peserta didik tidak hanya berarti hal-hal yang berkaitan dengan perkataan, sikap, dan perbuatan yang harus ditunjukkan siswa di dalam masyarakat, di dalam dan di luar sekolah, tetapi banyak sumber daya lain yang dapat menunjang efektifitas proses belajar mengajar. Tidak hanya pengetahuan tentang akhlak peserta didik ini saja yang harus diketahui oleh setiap siswa untuk menerapkannya, tetapi setiap guru juga harus mengetahui bahwa mereka dapat memimpin dan membimbing peserta didik untuk mengikuti akhlak tersebut. Moral peserta didik mengacu pada moralitas.

Dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta. Akhlak dan ajaran kepada Tuhan antara lain mengacu pada ketaatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan. menjadi Mengenai akhlak peserta didik terhadap orang lain, mengacu pada ketaatan dalam menjalankan segala petunjuk orang tua dan guru, mengikuti perintah pemerintah, menghormati dan menghormati sanak

---

<sup>57</sup> Prof. Dr. Haidar Putra Daulay.

saudara, sahabat dan orang pada umumnya, sopan santun positif yang berlaku dalam masyarakat dan adat istiadat secara bersama-sama. Akhlak fitrah peserta didik antara lain meliputi kepedulian terhadap kelestarian lingkungan alam dan lingkungan sosial, seperti kepedulian terhadap kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan dan kenyamanan. Jumlah.

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk akhlak mulia, oleh karena itu segala akhlak mulia (akhlak al-mahmudah) harus menjadi akhlak para peserta didik, sebagaimana segala akhlak tercela (akhlak mazmumah) harus dihindari.

Ibn Jamaah seperti yang diuraikan Hasan Asari membagi kode etik tiga kelompok : etika yang merupakan asas pribadinya, etika dalam belajar, dan etika interaksi dengan guru.

Kode etik personal peserta didik :

- a. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela.
- b. Memiliki niat yang mulia.
- c. Meningalkan kesibukan dunia.
- d. Membuat jadwal kegiatan yang ketat.
- e. Menghindari makan terlalu banyak.
- f. Bersifat wara', mengurangi mengonsumsi makanan yang menyebabkan kebodohan.<sup>58</sup>
- g. Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
- h. Menimkan waktu tidur, tetapi tidak mengganggu kesehatan
- i. Membatasi pergaulan, hanya dengan orang yang bisa bermanfaat

Selanjutnya Burhan al-Din al-Zarujji mengemukakan pendapat Ali bin Abi Thalib tentang enam hal penting yang harus dilakukan peserta didik melalui syairnya sebagai berikut :

Ingatlah engkau tidak akan memperoleh ilmu, kecuali dengan enam syarat: aku akan menjelaskan keenam syarat itu padamu, yaitu kecerdasan, motivasi yang kuat, kesabaran, modal, petunjuk guru, dan masa yang panjang.

---

<sup>58</sup> Prof. Dr. Haidar Putra Daulay.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir: Lubab Al-Tafsir Min Ibni Katsir, Terj. M. Abdul Ghafar* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017)
- Abdullah, Ali, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntutan Rasulullah SAW* (yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016)
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: balai pustaka, 2015)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: rineka cipta, 2015)
- ARRIZKI, ALIF FAJRI, 'The Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 16–23 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1793>>
- Daradjat, Dr. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan XI (jakarta: BUMI AKSARA, 2014)
- Dr. Ahim Surachim, M.Pd., M.Si., *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, cetakan ke (bandung: alfabeta, cv, 2016)
- Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag., M.Pd.I, *Pembelajaran Sistem PAI* (Mataram: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018)
- Dr. H. Khoirul Abror, MH, *FIQH IBADAH* (yogyakarta: phoenix, 2019)
- Dr. Ibrahim Hashim, Prof. Emeritus Dato' Dr. Ishak Haron, *Pahami Bacaan Shalatmu Agar Khusyuk Dalam Shalat* (jakarta selatan: Noura Books, 2015)
- Hakim, Istiazah Ulima, Era Octafiona, Uswatun Hasanah, and Zahra Rahmatika, 'PERAN GURU PAI DALAM PELAKSANAAN SHALAT DHUHA', 13.1 (2023), 1–11
- Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (analisis dibidang pendidikan)
- herwansyah, S.Pd., Najmi Faza, M.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* (sukabumi: haura utama, 2022)
- Islam, Jurnal Pendidikan, Era Octafiona, and Erni Yusnita, 'The Role of Public Speaking in Islamic Religious Education Learning in the Digital Age', 13.2 (2022), 203–13

- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- mesta limbon, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, ed. by michiko Mamesah (jakarta timur, 2020)
- Metode Penelitian Kualitatif, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (jakarta: kencana, 2015)
- Muchith, M. Saekan, *Guru PAI Yang Profesional*
- Prof. Dr. Haidar Putra Dauly, M.A, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, ed. by M.A NURUSSAKINAH DAULAY (JAKARTA: KENCANA, 2014)
- Prof. H. Muhammad Daud Ali, S.H, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: rajawali, 2016)
- Putra, Yoga Ade, and Suyadi Suyadi, 'Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SDN Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2020), 181–200  
<<https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1097>>
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. *Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa (Teacher's As A Facilitator and The Effectiveness of Student Learning)*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49–54.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Rohmawati, Afifatu, 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), 15–32
- Sugiarti, Eggy F Andalas, and Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018)
- Sulaiman, Husnan, Maden Ahmad Dhulyaden, and Kualitas Akhlak Siswa, 'Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas Vii Smpn 3 Bayongbong', 1–7
- Supatminingsih, Tuti, Muhammad Hasan, and Sudirman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.

- Sya'roni, Muhammad, 'URGENSI ANALISIS KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI', *Cendikia*, 01 (2018), 91–102
- Wahyuningsih, Endah, Suhadi Suhadi, and M. Fathurrohman, 'Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8381–87  
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3820>>
- Wijayanto, Adi, *Heterogenitas Pembelajaran Bahasa Dan Literasi* (OSF Preprints, 2023)
- Yudi Marihot, Sapta Sari, dan Anis Endang, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2022, VOL. 1
- Yusnita, Erni, and Era Octafiona, 'PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA', 2.1 (2021), 16–27



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Instrumen Prapenelitian

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi
  - a. Nama Sekolah : SMP N 1 JATI  
AGUNG LAM-SEL
  - b. Tanggal, Bulan, Tahun : 9 Desember 2022
2. Aspek-Aspek Yang Diamati
  - a. Sarana dan prasarana pendukung ibadah praktis shalat
  - b. Pelaksanaan ibadah praktis shalat
3. Lembar Observasi
  - a. Sarana dan prasarana pendukung ibadah praktik shalat

No	Sarana	Ada	Tidak ada
1.	Tempat wudhu	<input type="checkbox"/>	
2.	Masjid atau mushola	<input type="checkbox"/>	

- b. Pelaksanaan nilai keagamaan di sekolah

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Berdo'a sebelum memula pembelajaran	<input type="checkbox"/>	
2.	Bersalaman ketika bertemu dengan guru	<input type="checkbox"/>	
3.	Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaandikelas atau dilingkungan sekolah	<input type="checkbox"/>	
4.	Memperingai hari besar keagamaan disekolah	<input type="checkbox"/>	
5.	Mengadakan ekstrakurikuler keagamaan	<input type="checkbox"/>	
6.	Mengikuti perlombaan yang berkaitan dengannilai-bilai keagamaan	<input type="checkbox"/>	

7.	Mengadakan sholat dhuha berjama'ah		✓
8.	Mengadakan sholat zuhur berjama'ah	<input type="checkbox"/>	
11.	Mengeluarkan infaq setiap hari jum'at	<input type="checkbox"/>	
12.	Mengadakan hafalan juz 30	<input type="checkbox"/>	
13.	Guru mengajak siswa melaksanakan sholat berjama'ah	<input type="checkbox"/>	
14.	Guru memperingatkan peserta didik jika tidak melaksanakan ibadah	<input type="checkbox"/>	
15.	Guru sebagai tauladan yang baik bagi pesetadidik	<input type="checkbox"/>	

c. Perencanaan dan pelaksanaan ibadah praktik shalat

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Mengamati pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI materi ibadah shalat	<input type="checkbox"/>	
2.	Mengamati pelaksanaan praktik ibadah shalat peserta didik	<input type="checkbox"/>	
3.	Mengamati terlaksananya program shalat zuhur berjama'ah di mushola sekolah	<input type="checkbox"/>	

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### **Instrumen Penelitian**

#### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI
2. Mengamati pelaksanaan ibadah shalat wajib peserta didik di mushola sekolah

#### B. Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan guru PAI
  - 1) Ada berapa guru pai disekolah ini dan bagaimana pembagian kelasnya?
  - 2) Berapa jam pelajaran PAI dalam satu minggu ?
  - 3) Adakah materi pembelajaran yang menjelaskan tata cara sholat wajib yang benar ?
  - 4) Adakah trik,metode atau strategi yang dipakai pada saat pembelajaran PAI materi sholat ?
  - 5) Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik untuk melaksanakan pengamalan ibadah praktis sholat ?
  - 6) Langkah apa saja yang guru PAI berikan agar peserta didik dapat melaksanakan pengamalan ibadah praktis sholat ?
  - 7) Adakah program pemberian lembar evaluasi ibadah siswa yang menjadi program guru PAI di sekolah ? jika ada, sejak kapan telaksananya ?
  - 8) Bagaimana dengan fasilitas peralatan sholat dan tempat ibadahnya ?
  - 9) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ibadah praktis sholat peserta didik ?
  - 10) Apakah peserta didik mengikuti dengan baik pembelajaran PAI materi sholat dari awal sampai ahir pembelajaran ?

- 11) Adakah peserta didik yang belum hafal atau memahami bacaan doa dan tata cara sholat yang benar ?
- 12) Bagaimana kemampuan atau skill peserta didik dalam pengamalan ibadah praktis sholat ?
  - 1) Bagaimana cara ibu memaksimalkan peran dalam meningkatkan ibadah praktis sholat peserta didik agar dapat mengamalkan ibadah sholat tersebut tidak hanya disekolah melainkan dirumah dan dimanapun berada ?

2. Wawancara dengan kepala sekolah

- 1) Bagaimana peran guru PAI di sekolah dalam meningkatkan ibadah praktis sholat peserta didik ?
- 2) Adakah program sholat wajib berjamaah yang dilaksanakan disekolah ? jika ada, apakah program tersebut ada kaitannya dengan program sekolah atau memang sebagai bentuk inisiatif guru PAI dalam memaksimalkan perannya ?
- 3) Bagaimana langkah dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang bermutu unggul dengan nilai pengamalan beribadah yang tinggi?
- 4) Sebagai kepala sekolah dan juga guru pai, bagaimana cara bapak memaksimalkan peran dalam meningkatkan ibadah praktis sholat peserta didik agar dapat mengamalkan ibadah sholat tersebut tidak hanya disekolah melainkan dirumah dan dimanapun berada ?

3. Wawancara dengan peserta didik

- 1) Apa yang anda ketahui tentang sholat ?
- 2) Sejak kapan anda mulai melakukan pengamalan shalat ?
- 3) Bagaimana pelaksanaan shalat di sekolah?

- 4) Apakah kamu hafal semua bacaan shalat ?
- 5) Bagaimana pembelajaran pai di kelas ?
- 6) Apakah guru sangat membantu untuk memperbaiki gerakan,bacaan shalat yang benar ?
- 7) Apakah kamu mengikuti semua program yang ada pada sekolah ?



## Lampiran 3. Surat Permohonan Prapenelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887 : email [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)  
Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

Nomor : B 8755/ Un.16/DT.1/PP.009./11/2022 Bandar Lampung, 23 Oktober 2022  
Lampiran : 1 (Satu)  
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SMP N 1 Jati Agung Lampung Selatan  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : Fahmy Aribah  
NPM : 1911010063  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di SMP N 1 Jati Agung Lampung Selatan. Data hasil penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*



Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan

**H. Deen Makbuloh, S. Ag. M. Ag**  
NIP. 197305032001121001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa

## Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN**  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- II-105 Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, 19 September 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jati Agung, Lampung Selatan.  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Fahmy Aribah**  
NPM : 1911010063  
Semester/T.A : 9 (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Praktis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

Akan mengadakan penelitian di **SMP Negeri 1 Jati Agung, Lampung Selatan**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 19 September 2023** Sampai Dengan Selesai.  
Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian (balasan)



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 JATIAGUNG**

NIS : 200190 NSS : 201120121343 NPSN : 10800526  
Email : [smpn1jatiagung@gmail.com](mailto:smpn1jatiagung@gmail.com) website: [smpn1jatiagung.wordpress.com](http://smpn1jatiagung.wordpress.com) FB : [smpn1jatiagungedysukito](https://www.facebook.com/smpn1jatiagungedysukito)  
Jl. Merdeka No. 10, Jati Agung Kec. Jati Agung Lampung Selatan Pos 35365 Telp. 0721 7403490

Nomor : 422/172/IV.02/10800526/2023

Jati Agung, 19 Oktober 2023

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dosen Pembimbing Akademik UIN Raden Intan Lampung

di

**Bandar Lampung**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian maka kami Kepala SMP Negeri 1 Jati Agung tidak keberatan untuk memberikan izin kepada :

Nama : Fahmy Aribah

NPM : 1911010063

Semester/TA : 9 ( Sembilan )

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Ibadah Praktis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

Untuk mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Jati Agung mulai tanggal 19 Oktober 2023 yang digunakan untuk persyaratan Pengumpulan Data dan Bahan Penulisan Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Demikianlah surat izin penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan bagi yang bersangkutan.

Jati Agung, 19 Oktober 2023

Kepala SMP Negeri 1 Jati Agung



## Lampiran 6. Pengesahan Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmno, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260*

### PENGESAHAN

Proposal dengan judul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH PRAKTIS PESERTA DIDIK DI SMP N1 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**. Disusun oleh :

Nama : **FAHMY ARIBAH.**  
NPM : **1911010063.**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam.**

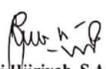
Telah diseminarkan pada hari/tanggal : Jum'at, 18 Agustus 2023.

### TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua Sidang	: Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I	(  )
Sekretaris	: DRA. Beti Susilawati, M.PD	(  )
Pembahas Utama	: DRA. Istihana, M.PD.	(  )
Pembahas Pendamping I	: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.PD.	(  )
Pembahas Pendamping II	: Era Octafiona, M.PD.	(  )

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Umi Hujirah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197205151997032004

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Prapenelitian



Lampiran 8. Dokumentasi kegiatan Penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-3597/Un.16/P1/KT/XII/2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
IBADAH PRAKTIS PESERTA DIDIK DI SMP N1 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**  
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
FAHMY ARIBAH	1911010063	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek di dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 29 Desember 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN  
IBADAH PRAKTIS PESERTA  
DIDIK DI SMP N1 JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN

*by* Perpustakaan Pusat

---

**Submission date:** 29-Dec-2023 03:12PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2265449237

**File name:** TURNITIN-\_FAHMY\_ARIBAH.docx (154.35K)

**Word count:** 9574

**Character count:** 62944

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN IBADAH PRAKTIS PESERTA DIDIK DI  
SMP N1 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://denokmuktiari14.blogspot.com">denokmuktiari14.blogspot.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.muttaqin.id">www.muttaqin.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ejurnal.iainpare.ac.id">ejurnal.iainpare.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://journal.stai-musaddadiyah.ac.id">journal.stai-musaddadiyah.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://mtdarulfatah.blogspot.com">mtdarulfatah.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%

[repository.uir.ac.id](https://repository.uir.ac.id)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="https://repository.umpalopo.ac.id">repository.umpalopo.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://muslimah-unyu-unyu.blogspot.com">muslimah-unyu-unyu.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
12	Widya Yolanda, Wirdati Wirdati. "Analisis Pemahaman Bacaan Shalat pada Siswa SMA Negeri 2 Payakumbuh", FONDATIA, 2022 Publication	<1 %
13	<a href="http://www.ejurnal.iiq.ac.id">www.ejurnal.iiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	<1 %
16	ALIF FAJRI ARRIZKI. "The Efektivitas Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2021 Publication	<1 %
17	Submitted to Texas State University- San Marcos Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %

19	specialpengetahuan.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
21	journal.stitaf.ac.id Internet Source	<1 %
22	ejournal.unikarta.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Winston Churchill Middle School Student Paper	<1 %
24	Angga Pradini Rojali, Muhammad Mury Syafei, Setio Nugroho. "Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola di Sekolah Menengah Atas pada Masa Pandemi Covid-19", Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 2021 Publication	<1 %
25	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
26	Hani Hanifah, Susi Susanti, Aris Setiawan Adji. "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", MANAZHIM, 2020 Publication	<1 %

27	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	<1%
28	M. Rio Harits Ikhsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1%
29	Submitted to Korea National Open University Student Paper	<1%
30	Endah Wahyuningsih, Suhadi Suhadi, M. Fathurrohman. "Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1%
31	idoc.pub Internet Source	<1%
32	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
33	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
34	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
35	Harlia Harlia, Abraham Mariwy, F Al Hamid. "PENERAPAN METODE DRILL AND PRACTICE	<1%

PADA KONSEP LARUTAN PENYANGGA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 6 MALUKU  
TENGAH", Science Map Journal, 2021

Publication

---

- 36 Nova Eliza Silaen, Sri Rafiqoh, Dewi Astuti. <1%  
"Efektivitas Pembelajaran Bingo Matematika  
ditinjau dari Self Efficacy Siswa Kelas VII  
Sekolah Menengah Pertama", EDUKATIF :  
JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

---

- 37 DEWI WAHYUNINGSIH. "ANALISIS  
KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN  
SOAL PADA MATERI OPERASI MATRIKS DI  
SMA YABT MANOKWARI", Jurnal Perspektif  
Pendidikan, 2020 <1%

Publication

---

- 38 Muslim Muslim. "KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA NURUL  
IKHLAS AMBON", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan  
Agama Islam, 2020 <1%

Publication

---

- 39 Subhan. "Analisis Efektifitas Metode Iqro  
dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca  
Al-Qur'an Siswa SD", JURNAL PENDIDIKAN  
IPS, 2020 <1%

Publication

---

40

imronfauzi.wordpress.com  
Internet Source

<1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On